



**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DALAM  
PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF TERHADAP *PRENATAL  
BREASTFEEDING SELF-EFFICACY* DI WILAYAH KERJA  
PUSKESMAS BANDARHARJO KOTA SEMARANG**

**SKRIPSI**

Disusun Oleh:

**Salsabila Nur Aurelia Putri**

**30902100209**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG**

**2025**



**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DALAM  
PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF TERHADAP *PRENATAL  
BREASTFEEDING SELF-EFFICACY* DI WILAYAH KERJA  
PUSKESMAS BANDARHARJO KOTA SEMARANG**

**SKRIPSI**

Disusun Oleh:

**Salsabila Nur Aurelia Putri**

**30902100209**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN**

**FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG**

**SEMARANG**

**2025**

## SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, dengan sebenarnya menyatakan bahwa skripsi ini. Saya susun tanpa indikasi plagiarisme sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Jika dikemudian hari ternyata saya melakukan tindakan plagiarism, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Islma Sultan Agung Semarang kepada saya.

Semarang, 23 Januari 2025

Mengetahui,

Wakil Dekan 1

Peneliti

  
Dr. Ns. Sri Wahyuni, M.Kep. Sp.Kep.Mat  
NIDN : 0609067504

  
Salsabila Nur Aurelia Putri  
NIM : 30902100209

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Skripsi berjudul

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DALAM PEMBERIAN ASI  
EKSKLUSIF TERHADAP *PRENATAL BREASTFEEDING SELF-  
EFFICACY* DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BANDARHARJO KOTA  
SEMARANG**

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Salsabila Nur Aurelia Putri

NIM : 30902100209

Telah disahkan dan disetujui oleh Pembimbing pada:

Tanggal :

17 Januari 2025



Ns. Apriliani Yulianti Wuriningsih M.Kep., Sp.Kep.Mat

NIDN : 0618048901

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul :

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DALAM PEMBERIAN ASI  
EKSKLUSIF TERHADAP *PRENATAL BREASTFEEDING SELF-  
EFFICACY* DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BANDARHARJO KOTA  
SEMARANG**

Disusun oleh :

Nama : Salsabila Nur Aurelia Putri

NIM : 30902100209

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 23 Januari 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Penguji I,

Ns. Hernandia Distinarista, M.Kep

NIDN : 0602098503

Penguji II

Ns. Apriliani Yulianti Wuriningsih M.Kep., Sp.Kep.Mat

NIDN : 0618048901

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan



Dr. Iwan Ardian, SKM., S.Kep., M.Kep

NIDN : 0622087403

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN**

**FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG**

**Skripsi, 21 Desember 2024**

**ABSTRAK**

Salsabila Nur Aurelia Putri

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DALAM PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF TERHADAP *PRENATAL BREASTFEEDING SELF-EFFICACY* DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BANDARHARJO KOTA SEMARANG**

65 hal + 6 tabel + 2 gambar + 16 lampiran + XV

**Latar Belakang :** Pemberian ASI eksklusif merupakan investasi terbaik bagi kesehatan dan kecerdasan anak. Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan yang dapat diberikan kepada bayi pada usia 0-6 bulan dan ASI memiliki banyak sekali manfaatnya. Maka ibu harus memiliki pengetahuan, sikap dan juga kepercayaan diri yang baik terhadap ASI Eksklusif.

**Tujuan :** Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan Pengetahuan dan Sikap dalam pemberian ASI Eksklusif terhadap *Prenatal Breastfeeding Self-Efficacy* di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang.

**Metode :** Jenis penelitian ini kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel yang digunakan adalah ibu hamil di wilayah Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang. Teknik yang digunakan adalah *purposive sampling* sebanyak 100 responden. Uji korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *spearman rho*.

**Hasil :** Hasil penelitian menggunakan uji korelasi *spearman* antara pengetahuan ibu terhadap PBSE hasil p-value 0,014 (<0,05). Adanya hubungan yang sign antara pengetahuan ibu terhadap PBSE dengan korelasi 0,246 yaitu lemah dengan korelasi positif atau keeratan hubungan. Sedangkan antara sikap terhadap PBSE hasil p-value 0,000 (<0,05). Adanya hubungan yang sign antara sikap ibu terhadap PBSE korelasi 0,358 yaitu sedang dengan korelasi positif atau keeratan hubungan.

**Simpulan :** Terdapat hubungan pengetahuan dan sikap dalam pemberian ASI Eksklusif terhadap *prenatal breastfeeding self-efficacy*.

**Kata Kunci :** Pengetahuan, sikap, *prenatal breastfeeding self-efficacy*

**Daftar Pustaka :** 57 (2015-2024)

**NURSING SCIENCE STUDY PROGRAM**  
**FACULTY OF NURSING SCIENCES**  
**SULTAN AGUNG ISLAMIC UNIVERSITY**  
*Thesis, December 21 2024*

**ABSTRACT**

Salsabila Nur Aurelia Putri

**THE RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE AND ATTITUDE IN EXCLUSIVE BREASTFEEDING ON PRENATAL BREASTFEEDING SELF-EFFICACY IN THE WORKING AREA OF THE BANDARHARJO PUSKESMAS, SEMARANG CITY**

65 things + 6 tables + 2 figures + 16 appendices + XV

**Background :** Exclusive breastfeeding was the best investment for a child's health and intelligence. Breast milk (ASI) is food that can be given to babies aged 0-6 months and breast milk has many benefits. So mothers must have good knowledge, attitudes and self-confidence regarding exclusive breastfeeding.

**Objective :** The aim of this research was to determine the relationship between knowledge and attitudes in giving exclusive breastfeeding to Prenatal Breastfeeding Self-Efficacy in the Bandarharjo Health Center Working Area, Semarang City.

**Method :** This type of research was quantitative with a cross sectional approach. The sample used was pregnant women in the Bandarharjo Health Center area, Semarang City. The technique used was purposive sampling of 100 respondents. The correlation test used in this research is the Spearman rho test.

**Results:** The results of the studied used the Spearman correlation test between mother's knowledge of PBSE resulted in a p-value of 0.014 (<0.05). There is a significant relationship between mother's knowledge of PBSE with a correlation of 0.246, which is weak with a positive correlation or close relationship. Meanwhile, the p-value for attitudes towards PBSE is 0.000 (<0.05). There is a significant relationship between the mother's attitude towards PBSE, a correlation of 0.358, namely moderate with a positive correlation or close relationship.

**Conclusion :** There was a relationship between knowledge and attitudes in giving exclusive breastfeeding to prenatal breastfeeding self-efficacy.

**Keywords:** *Knowledge, attitude, prenatal breastfeeding self-efficacy*

**Bibliography :** 57 (2015-2024)

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dalam Pemberian ASI Eksklusif Terhadap *Prenatal Breastfeeding Self Efficacy* di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo Semarang.”** dengan sebaik-baiknya. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulis banyak mendapatkan dukungan, bimbingan dan saran yang bermanfaat dari berbagai pihak, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan sesuai dengan yang telah penulis rencanakan. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Gunarto, S.H., M.Hum selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang
2. Bapak Iwan Ardian, S.KM., M.Kep, selaku Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang
3. Ibu Dr. Dwi Retno Sulistyarningsih, M.Kep., Sp.KMB selaku Kaprodi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang
4. Ibu Ns. Apriliani Yulianti Wuriningsih, M.Kep., Sp. Kep. Mat selaku pembimbing yang telah sabar meluangkan waktu serta tenaga dalam memberikan bimbingan, ilmu dan nasehat yang sangat berharga, serta memberikan pelajaran kepada penulis tentang arti sebuah usaha, pengorbanan, ikhlas, tawakal dan kesabaran yang akan membuahkan hasil yang bagus pada penyusunan proposal skripsi ini

5. Seluruh dosen pengajar dan Staf Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan serta bantuan kepada peneliti selama menempuh studi
6. Kedua orang tua saya, Bapak Aiptu Nur Kholis dan Ibu Anita Nur Khofiffah A.Md.A.K.P yang sangat saya sayang dan cintai. Terimakasih atas segala doa, pengorbanan, dukungan serta rasa kasih sayang yang tiada henti diberikan. Terimakasih sudah selalu mendengarkan keluh kesah penulis selama ini, jika bukan karena kalian mungkin penulis tidak akan bertahan sampai menjadi sarjana. Kasih sayang dan pengorbanan yang papa mama berikan tidak akan bisa terbalas, tapi insyaallah kakak akan berusaha dan bekerja keras melakukan yang terbaik untuk membuat papa dan mama bangga. Semua yang diriku lakukan sampai hari ini, akan kakak persembahkan untuk kebahagiaan papa dan mama.
7. Kepada adik saya, Safira Nur Zahra Adelia Putri terimakasih atas segala semangat, doa, support dan mau menjadi pendengar terbaik untuk kakak dalam proses pembuatan skripsi. Sampai akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada seluruh keluarga besar saya terutama kedua kakek dan nenek penulis terimakasih selalu memberikan doa, motivasi, support dan semangatnya kepada penulis.
9. Sahabat saya Shofiana, Dea dan Nurul yang selalu menemani proses penulis, memberikan dukungan, motivasi dan menjadi tempat keluh kesah, serta memberikan semangat yang luar biasa sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini, terimakasih selalu ada dalam setiap masa-masa sulit penulis, suka maupun duka.
10. Teman-teman departemen maternitas yang selalu memberi dukungan, semangat dan motivasi untuk berjuang bersama-sama dalam menyelesaikan skripsi.
11. Teman-teman S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan Angkatan 2021 terutama untuk Sally, Senia, Widya, Ayu terimakasih telah membantu dan menemani penulis pada saat proses penelitian dan saling mendoakan,

mendukung, menyemangati serta tidak lelah untuk berjuang bersama untuk menyelesaikan skripsi.

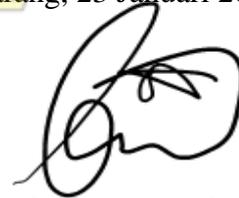
12. Terimakasih untuk semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu atas segala dukungan, motivasi, semangat, ilmu dan pengalaman yang diberikan kepada penulis.
13. Dan terakhir, untuk diri saya sendiri Salsabila Nur Aurelia Putri. Terimakasih karena telah mampu berjuang dan bertahan sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tidak memutuskan untuk menyerah sesulit apapun penulisan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian awal yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

**I'm proud of u Salsabilaa...**

Penulis menyadari bahwa di dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan untuk mencapai hasil yang lebih baik. Semoga laporan ini dapat memberikan manfaat bagi penulis pada khususnya dan dapat menambah wawasan pembaca pada umumnya.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Semarang, 23 Januari 2025



Salsabila Nur Aurelia Putri  
30902100209

## DAFTAR ISI

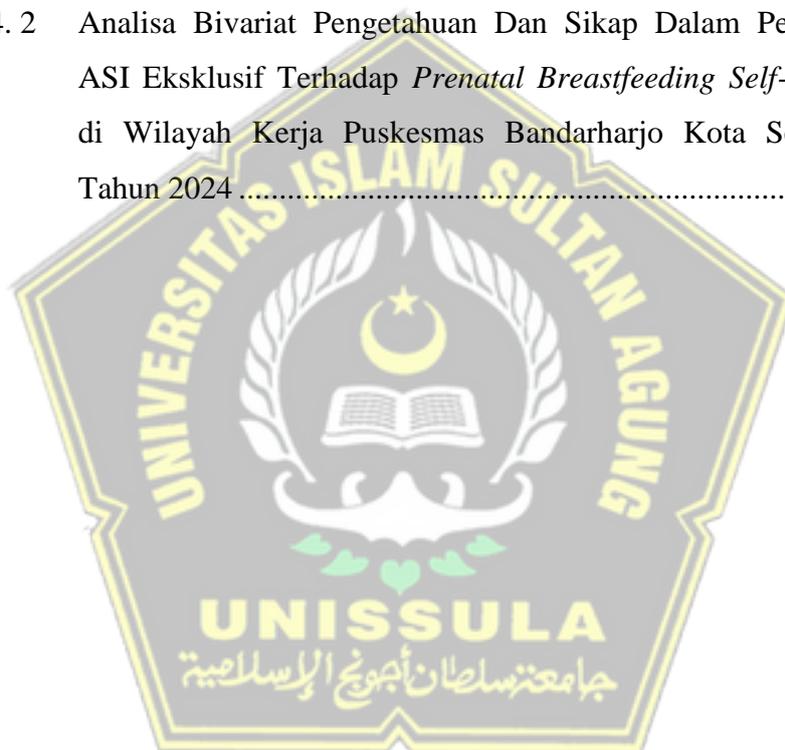
HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
<i>ABSTRACT</i> .....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	8
1. Tujuan Umum.....	8
2. Tujuan Khusus.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Tinjauan Teori.....	10
1. <i>Prenatal Breastfeeding Self -Efficacy</i> (PBSE) dalam pemberian ASI Eksklusif.....	10
2. Pengetahuan dan Sikap Dalam Pemberian ASI Eksklusif.....	14
3. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dalam Pemberian ASI Eksklusif Terhadap <i>Prenatal Breastfeeding Self-Efficacy</i> .....	18
B. Kerangka Teori.....	20
C. Hipotesa.....	21
BAB III METODE PENELITIAN.....	22
A. Kerangka Konsep.....	22

B.	Variabel Penelitian .....	22
1.	Variabel Independen (Bebas) .....	22
2.	Variabel Dependen (Terikat).....	23
C.	Jenis dan Desain Penelitian .....	23
1.	Jenis Penelitian.....	23
2.	Desain Penelitian.....	23
D.	Populasi dan Sampel Penelitian .....	24
1.	Populasi .....	24
2.	Sampel Penelitian.....	24
E.	Tempat dan Waktu Penelitian .....	26
F.	Definisi Operasional.....	26
G.	Instrumen / Alat Pengumpulan Data .....	27
1.	Instrumen Penelitian.....	27
2.	Uji Validitas dan Reabilitas.....	29
H.	Metode Pengumpulan Data .....	31
1.	Jenis Data .....	31
2.	Metode Pengumpulan Data.....	32
I.	Rencana Analisa Data .....	34
1.	Pengolahan Data.....	34
2.	Analisa Data.....	35
J.	Etika Penelitian .....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN .....		38
A.	Analisa Univariat.....	38
B.	Analisa Bivariat.....	40
BAB V PEMBAHASAN .....		42
A.	Karakteristik Responden .....	42
1.	Karakteristik Responden berdasarkan Usia Ibu Gravida .....	42
2.	Karakteristik Responden Berdasarkan Status Obstetrik.....	43
3.	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan .....	44
4.	Karakteristik Responden berdasarkan Pekerjaan .....	46

5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Hamil Sebelumnya .....	47
6. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Persalinan.....	47
7. Karakteristik Responden berdasarkan Pengalaman Menyusui Sebelumnya .....	48
8. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan dan Sikap Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif .....	49
9. Karakteristik Responden berdasarkan <i>Prenatal Breastfeeding Self-Efficacy</i> .....	50
10. Hubungan Pengetahuan dan Sikap dalam pemberian ASI Eksklusif terhadap <i>Prenatal Breastfeeding Self-Efficacy</i> .....	51
B. Keterbatasan Penelitian .....	54
C. Implikasi Keperawatan.....	55
BAB VI PENUTUP .....	56
A. Simpulan.....	56
B. Saran.....	57
1. Bagi Istitusi Pendidikan .....	57
2. Bagi Institusi Layanan Kesehatan .....	58
3. Bagi Masyarakat.....	58
DAFTAR PUSTAKA .....	59
LAMPIRAN .....	65

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1	Definisi Operasional .....	26
Tabel 3. 2	Pengetahuan Ibu.....	28
Tabel 3. 3	Sikap Ibu .....	28
Tabel 3. 4	<i>Prenatal Breastfeeding Self-efficacy</i> .....	29
Tabel 4. 1	Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Hamil di Wilayah Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang .....	38
Tabel 4. 2	Analisa Bivariat Pengetahuan Dan Sikap Dalam Pemberian ASI Eksklusif Terhadap <i>Prenatal Breastfeeding Self-Efficacy</i> di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang Tahun 2024 .....	40



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Teori Hubungan Pengetahuan dan Sikap dalam Pemberian ASI Eksklusif Terhadap <i>Prenatal Breastfeeding Self-efficacy</i> .....	20
Gambar 3. 1 Kerangka Konsep.....	22



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Izin Survey Pendahuluan
- Lampiran 2 Surat Permohonan Izin Survey Pendahuluan
- Lampiran 3 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 4 Surat Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran 5 Surat Lolos Uji Etik
- Lampiran 6 Korespondensi Pemilik Kuesioner Penelitian Sebelumnya
- Lampiran 7 Surat Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 8 Lembar Persetujuan Responden
- Lampiran 9 Data Demografi
- Lampiran 10 Kuesioner Pengetahuan Ibu
- Lampiran 11 Kuesioner Sikap Ibu
- Lampiran 12 Kuesioner PBSE-SF
- Lampiran 13 Uji Univariat
- Lampiran 14 Uji Bivariat
- Lampiran 15 Biodata Penelitian
- Lampiran 16 Jadwal Penelitian
- Lampiran 17 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 18 Lembar Hasil Konsultasi Pembimbing

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Air Susu Ibu (ASI) sudah merupakan satu program dari *World Health Organization* (WHO) yang ditunjuk kepada bayi sejak lahir hingga mampu mencerna makanan lain setelah berusia 6 bulan. ASI Eksklusif berarti bayi hanya menerima ASI dan tidak menerima cairan atau makanan padat lainnya. Air Susu Ibu (ASI) merupakan nutrisi optimal bagi bayi. Selain nutrisi penting (protein, lemak, karbohidrat, vitamin dan mineral), ASI juga mengandung berbagai sel kekebalan dan komponen bioaktif dengan sifat antiinflamasi, antiinfeksi dan probiotik (Hartatik, 2019)

Produksi ASI dimulai pada awal kehamilan dan status gizi nutrisi ibu hamil berpengaruh pada proses laktasi. Usaha ini terdiri dari tiga periode yaitu masa kehamilan (antenal), masa ibu dalam melahirkan (prenatal), dan masa menyusui hingga anak berumur dua tahun (post-natal) (Asmara & Handayani, 2017)

Ibu hamil memiliki asupan gizi yang kurang, apalagi jika tinggal di lingkungan dengan sanitasi yang buruk. Permasalahan pada kesehatan dan perkembangan janin khususnya masalah pemberian ASI mengakibatkan terlambatnya pertumbuhan janin akibat berat badan bayi lahir yang rendah dan kurangnya perhatian Ibu pada masa kehamilan (stunting) (Efendi et al., 2021)

Ibu harus melakukan perawatan payudara (*Prenatal Breast Care*) selama masa kehamilan. Persiapan payudara untuk menyusui dengan tujuan untuk memudahkan bayi melekat pada ASI, menjaga kesehatan payudara, dan mencegah masalah yang mungkin terjadi selama kehamilan. Perawatan ini merupakan bagian penting dalam persiapan menyusui, karena ASI merupakan organ esensial penghasil ASI yang merupakan makanan pokok bayi baru lahir. Oleh karena itu perawatan dilakukan sedini mungkin (Indrasari, 2016)

Efikasi diri menyusui *Prenatal Breastfeeding Self-Efficacy* yang dimiliki seorang ibu hamil dalam memberikan ASI pascapersalinan. Rasa Percaya diri (*self-efficacy*) seorang ibu merasa tidak mempunyai kecukupan ASI untuk memenuhi kebutuhan bayinya menjadi faktor utama mengapa ibu tidak memberikan ASI eksklusif atau berhenti menyusui sebelum waktunya (Fata & Rahmawati, 2016), namun ibu yang tidak memiliki kepercayaan diri (*self-efficacy*) cenderung mempunyai persepsi bahwa pemberian ASI saja tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan bayi. Ibu menyusui dengan persepsi seperti ini biasanya kurang memiliki pengetahuan tentang menyusui, sehingga ibu-ibu tersebut menganggap bayinya masih lapar. Persepsi ibu yang salah tentang menyusui dapat menyebabkan turunnya *self-efficacy* dalam pemberian ASI (Agrina et al., 2021)

*World Health Organization* (WHO, 2023) menjabarkan bahwa cakupan ASI eksklusif di Indonesia pada 2022 tercatat hanya 67,96%,

turun dari 69,7%, menandakan perlunya dukungan lebih insentif agar cakupan ini bisa meningkat. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022 data cakupan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Jawa Tengah sebesar 78,71% jumlah tersebut sedikit menurun dibandingkan dengan Tahun 2021 78,93% (BPS, 2024). Menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang (DKK) cakupan ASI Eksklusif di wilayah Bandarharjo Kota Semarang pada tahun 2023 capaian terealisasi yaitu 127 bayi yang diberikan ASI Eksklusif sedangkan pada Tahun 2022 capaian terealisasi yaitu 160 bayi yang di berikan ASI Eksklusif, maka dari itu masih sangat ditingkatkannya dalam pemberian ASI Eksklusif berupa edukasi pengetahuan dan sikap terhadap Ibu Hamil di wilayah Bandarharjo Kota Semarang (DKK, 2024).

Pemerintah mewajibkan pemberian ASI eksklusif selama enam bulan dalam pasal 453 UU Kesehatan No. 33 Tahun 2012. Di dalamnya menyebutkan bahwa setiap bayi berhak mendapatkan ASI Eksklusif sejak dilahirkan selama 6 (enam) bulan, kecuali atas indikasi medis (Kharisma, 2022)

Pada penelitian Chyntaka (2019) diketahui bahwa sebagian kecil (6,9%) responden berpengetahuan baik tentang ASI eksklusif. Karakteristik pendidikan ibu hamil yang kurang dari setengahnya (43,7%) berpendidikan Sekolah Dasar (SD) dapat menyebabkan nilai pengetahuan kurang tentang ASI eksklusif. Kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang ASI eksklusif dapat dipengaruhi oleh pengalaman, lingkungan dan

informasi terutama pada ibu primigravida atau kehamilan yang pertama. Ibu yang berhasil dan berpengalaman (58,6%) sebagian besar responden (79,3%) umur (20-35) tahun.

Meskipun ASI mempunyai banyak manfaat, ternyata masih banyak bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif. Mempromosikan pemberian ASI eksklusif secara aktif dan mencapai keberhasilan pemberian ASI eksklusif memerlukan dukungan dari berbagai pihak, seperti keluarga, masyarakat dan professional Kesehatan (Fadliyyah, 2019)

Pengetahuan akan pentingnya ASI eksklusif sejak dini yaitu perlu ditingkatkan, pada saat ibu dinyatakan hamil sampai ibu melahirkan sehingga dapat meningkatkan motivasi ibu secara ASI eksklusif. Maka dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif (Chyntaka, 2019)

Pemberian informasi yang detail dan jelas kepada setiap ibu hamil maupun yang sedang menyusui sangat penting dilakukan oleh petugas kesehatan maupun keluarga. Pesan yang diberikan untuk Ibu maupun keluarga yang mudah dipahami dan mudah dicerna oleh orang awam. Petugas yang tidak mempunyai komitmen untuk mendukung program pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan dan mereka justru memperkenalkan susu formula harap diberikan sanksi dan tindakan tegas. Juga kepada sponsor susu formula dalam peraturan Kemenkes No. 237 Tahun 1997 namun banyak yang mengabaikannya (Tarigan, 2019).

*Prenatal Breastfeeding Self-efficacy* mengidentifikasi efikasi diri selama kehamilan memungkinkan waktu yang cukup untuk intervensi yang dilakukan dalam meningkatkan efikasi diri dan mempersiapkan ibu proses menyusui selama pascapersalinan (McKinley et al., 2019). Adanya edukasi ASI *Prenatal* diharapkan memiliki kepercayaan bentuk *Self-Efficacy* memberikan nilai positif terhadap peningkatan *Prenatal Breastfeeding Self Efficacy* kepada ibu dan juga menambah pengetahuan dan sikap terhadap pemberian ASI Eksklusif (Fata & Rahmawati, 2016)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Junaedah, 2020) menemukan bahwa masih banyak ibu yang kurang percaya diri (*Self – Efficacy*) dalam pemberian ASI Eksklusif diakibatkan minimnya pengetahuan dan sikap dalam pemberian ASI Eksklusif karena terdapat beberapa faktor yang memengaruhi di lingkungan tersebut.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Desa Puskesmas Bandarharjo Semarang pada tanggal 15 Juni 2024 ditemukan data angka usia ibu hamil  $\geq 25$  tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo Semarang dengan metode wawancara yang telah dilakukan pada petugas puskesmas di wilayah tersebut dan wawancara dengan petugas kesehatan didapatkan hasil bahwa ibu hamil di wilayah Tanjung Mas berjumlah 133 orang. Target Ibu dalam pemberian ASI Eksklusif berupa pengetahuan, sikap dan *prenatal breastfeeding self-efficacy* (kepercayaan diri Ibu hamil) di wilayah tersebut adalah 80% tetapi yang terealisasi hanya mencapai 33% saja. Wawancara dengan 10 ibu hamil di Wilayah Tanjung Mas

Puskesmas Bandarharjo didapatkan hasil 50% ibu hamil memahami tentang pengetahuan dan sikap dalam pemberian ASI eksklusif dan juga Ibu memiliki rasa percaya diri dalam menyusui dan 50% ibu hamil yang kurang memiliki pengetahuan dan sikap pemberian ASI eksklusif dan juga Ibu merasa kurang percaya diri dalam menyusui.

Penelitian mengenai Hubungan pengetahuan dan sikap dalam pemberian ASI Eksklusif terhadap *Prenatal Breastfeeding Self-efficacy* (PBSE) belum banyak diteliti, maka dari itu tertarik untuk meneliti tentang hubungan pengetahuan dan sikap dalam pemberian ASI Eksklusif terhadap *Prenatal Breastfeeding Self-efficacy* di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang.

## **B. Rumusan Masalah**

*Prenatal Breastfeeding Self-Efficacy* yaitu keyakinan diri yang dimiliki ibu hamil dalam menyusui pascapersalinan. Pemberian ASI eksklusif sangat penting bagi bayi dilahirkan pertama – usia enam bulan.

Pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif juga masih kurang dan banyak ibu yang tidak mengetahui tentang ASI eksklusif. Dari pengalaman, lingkungan, informasi, terutama pada ibu yang sanitasinya rendah. Ibu yang kurang mempunyai kepercayaan diri (*self-efficacy*) cenderung mempunyai persepsi bahwa pemberian ASI saja tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan bayi dan menganggap bayinya masih lapar.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Desa Puskesmas Bandarharjo Semarang pada tanggal 15 Juni 2024 ditemukan data angka usia ibu hamil  $\geq 25$  tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo Semarang dan adanya 10 ibu hamil dengan metode wawancara yang telah dilakukan pada petugas puskesmas di wilayah tersebut dan wawancara dengan petugas kesehatan didapatkan hasil bahwa ibu hamil di wilayah Tanjung Mas berjumlah 133 orang. Target Ibu dalam pemberian ASI Eksklusif berupa pengetahuan, sikap dan *prenatal breastfeeding self-efficacy* (kepercayaan diri Ibu hamil) di wilayah tersebut adalah 80% tetapi yang terealisasi hanya mencapai 33% saja. Wawancara dengan 10 ibu hamil di Wilayah Tanjung Mas Puskesmas Bandarharjo didapatkan hasil 50% ibu hamil memahami tentang pengetahuan dan sikap dalam pemberian ASI eksklusif dan juga Ibu memiliki rasa percaya diri dalam menyusui dan 50% ibu hamil yang kurang memiliki pengetahuan dan sikap pemberian ASI eksklusif dan juga Ibu merasa kurang percaya diri dalam menyusui.

Dengan adanya *Prenatal Breastfeeding Self-efficacy* maka akan mengurangi rasa tidak percaya diri pada saat menyusui pascapersalinan dan adanya kesiapan pengetahuan dan juga sikap ibu sedini mungkin untuk pemberian ASI eksklusif.

Dikarenakan belum banyak penelitian hubungan pengetahuan dan sikap dalam pemberian ASI eksklusif terhadap *Prenatal Breastfeeding Self-Efficacy*. Peneliti tertarik untuk meneliti dan terjadi rumusan masalah

dengan “Bagaimana Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dalam Pemberian ASI Eksklusif Terhadap *Prenatal Breastfeeding Self-Efficacy*?”.

### C. Tujuan Penelitian

#### 1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Hubungan Pengetahuan dan Sikap dalam Pemberian ASI Eksklusif Terhadap *Prenatal Breastfeeding Self-Efficacy* di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang”.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Diidentifikasinya karakteristik demografi (usia ibu gravida, status obstetric, pendidikan, pekerjaan, pengalaman hamil sebelumnya, jenis persalinan, pengalaman menyusui sebelumnya) pada Ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang.
- b. Diidentifikasinya Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang.
- c. Diidentifikasinya *Prenatal Breastfeeding Self-Efficacy* (PBSE) di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang.
- d. Diidentifikasinya Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam pemberian ASI Eksklusif terhadap *Prenatal Breastfeeding Self-*

*Efficacy* di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi Institusi Pendidikan**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada mahasiswa mengenai pengetahuan dan sikap dalam pemberian Asi eksklusif terhadap *Prenatal Breastfeeding Self-Efficacy* dan dapat menerapkan dalam praktek klinik.

##### **2. Bagi Instansi Layanan Kesehatan**

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan baru bagi tenaga kesehatan tentang pengetahuan dan sikap dalam pemberian Asi eksklusif terhadap *Prenatal Breastfeeding Self-Efficacy*. Dan dapat menyusun strategi adanya pengetahuan dan sikap dalam pemberian Asi eksklusif terhadap *Prenatal Breastfeeding Self-Efficacy*.

##### **3. Bagi Masyarakat**

Peneliti ini dapat menambah wawasan mengenai pengetahuan dan sikap dalam pemberian Asi eksklusif terhadap *Prenatal Breastfeeding Self-Efficacy*. Masyarakat diharapkan dapat memahami tentang pengetahuan dan sikap dalam pemberian Asi eksklusif terhadap *Prenatal Breastfeeding Self-Efficacy*.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Teori

##### 1. *Prenatal Breastfeeding Self -Efficacy (PBSE)* dalam pemberian ASI Eksklusif

*Prenatal Breastfeeding Self-Efficacy (PBSE)* yaitu keyakinan diri yang dimiliki ibu hamil dalam menyusui pascapersalinan. Menurut Kurniyati (2020) pada ibu hamil trimester III terdapat *self-efficacy* dalam menyusui. Ibu yang tidak memiliki *self-efficacy* yang baik dalam menyusui akan membuat Ibu tidak berhasil dalam menyusui sehingga Ibu memberikan susu formula kepada bayinya. Padahal ASI merupakan makanan yang terbaik bagi bayi.

*Breastfeeding self efficacy* yang masih rendah dan tindakan menyusui yang belum efektif sering terjadi pada ibu yang belum pernah mempunyai pengalaman menyusui sebelumnya (primipara). Ibu dengan pengalaman pertama, ibu mudah terpengaruhi dengan berbagai anggapan negatife seperti bayi tidak kenyang bila mendapat ASI, apalagi awal periode post partum ibu hanya memproduksi kolostrum sedikit dan belum mengeluarkan ASI (Rahmadani & Sutrisna 2022).

Pada waktu bayi lahir sampai berusia enam bulan, bayi belum dapat membentuk kekebalan sendiri secara sempurna. ASI mampu memberi perlindungan baik secara aktif maupun pasif, karena ASI

tidak hanya menyediakan perlindungan terhadap infeksi, tetapi juga merangsang perkembangan sistem kekebalan bayi. Dengan zat anti infeksi dari ASI, maka bayi yang diberi ASI eksklusif akan terlindungi dari berbagai macam infeksi baik yang disebabkan oleh bakteri, virus, jamur atau parasit (Rahmadani & Sutrisna 2022)

Nurrahman (2018) menjelaskan bahwa manfaat ASI eksklusif memberikan keuntungan pada bayi, bayi akan sehat, cerdas dan berkepribadian baik. *Self-efficacy* dipengaruhi oleh empat tingkatan informasi yang mendasar, yaitu pencapaian kinerja seperti kehamilan sebelumnya, pengalaman dari Ibu hamil yang lain, dorongan lisan oleh orang lain, dan respon fisiologi seperti kelelahan, stress, kecemasan dan gangguan tidur .

Tarigan (2019) menjelaskan bahwa faktor yang memungkinkan dalam pemberian ASI eksklusif adalah proses menyusui dini, tempat melahirkan dan ketersediaan ruangan untuk menyusui. Seorang ibu yang baru melahirkan bayinya, maka secara naluri berkecenderungan untuk memberikan ASI kepada bayi tersebut sebagai naluri keibuan serta amanat dan tanggung jawab terhadap dirinya. Namun tidaklah semudah yang diperkirakan oleh seorang ibu karena selain ibu dari bayi yang baru dilahirkan, ibu juga dikelilingi oleh faktor lain yang ada di sekitarnya sehingga keputusan yang diambil untuk memberikan ASI pada bayinya mengalami hambatan (Ningsih, 2020).

Kurangnya fisik ibu selama kehamilan juga penting perannya untuk pemberian ASI eksklusif saat menyusui, payudara akan terasa sakit dan akan sulit melakukan perawatan payudara. Menurut (Indrasari, 2016) perawatan payudara yang tidak dilakukan selama masa kehamilan selain memengaruhi bayi juga bisa berdampak bagi Ibu antara lain pembengkakan pada payudara, bernanah, payudara meradang dan infeksi pada payudara. Pesalahan ini menyebabkan ibu tidak mau memberikan ASI eksklusif pada bayinya, maka itu dianjurkannya perawatan payudara sedini mungkin pada saat masa kehamilan.

*Breastfeeding Self-efficacy* menurut (Chyntaka, 2019) akan memberikan nilai positif ibu dalam pemberian ASI, proses pemberian ASI, keberhasilan pemberian ASI, maupun ikatan antara Ibu dengan bayi. Faktor mendukung pada kepercayaan ibu menyusui untuk memberikan ASI pada bayinya, antara lain.

a. Usia

Usia berhubungan dengan *prenatal breastfeeding self-efficacy*.

Usia mempengaruhi pada keyakinan untuk menyusui dan mengandalikan situasi.

b. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan berhubungan dengan *prenatal breastfeeding self-efficacy*. Pendidikan yang tinggi dapat meningkatkan pemikiran yang baik dalam memberikan ASI.

c. Pekerjaan

Pekerjaan berhubungan dengan *prenatal breastfeeding self-efficacy*. Dengan pekerjaan kita memiliki banyak pilihan untuk memutuskan keputusan dengan tepat, karena tidak semua pekerjaan itu sama.

d. Pengalaman hamil sebelumnya

Pengalaman hamil sebelumnya dengan *prenatal breastfeeding self-efficacy*. Tidak banyaknya ibu multigravinda yang masih mengetahui atau salah dalam memberikan ASI.

e. Jenis Persalinan

Jenis persalinan sebelumnya dengan *prenatal breastfeeding self-efficacy*. Banyak ibu yang persalinan normal memiliki *self-efficacy* yang tinggi dibandingkan dengan persalinan operasi Caesar.

f. Pengalaman menyusui sebelumnya

Pengalaman menyusui sebelumnya dengan *prenatal breastfeeding self-efficacy*. Tidak banyaknya pengalaman dalam menyusui pada ibu yang berusia >20 tahun.

Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuesioner *Prenatal Breastfeeding Self-Efficacy Scale-Short From (PBSES-SF)* yang divalidasi dan diterjemahkan oleh Uyar Hazar & Uzar Akça (2018). Kuesioner ini digunakan untuk mengukur faktor *self-efficacy* dalam memberikan ASI Eksklusif yang diukur menggunakan skala

*likert*. Kuesioner ini memiliki 20 pertanyaan favorable dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 20. Kategori kuesioner ini dengan skor tinggi berjumlah  $\geq 60$  dan skor rendah berjumlah  $< 60$ . Dengan pilihan saya benar – benar tidak percaya diri, saya kurang percaya diri, saya yakin, saya sangat percaya diri dan saya sangat yakin.

## 2. Pengetahuan dan Sikap Dalam Pemberian ASI Eksklusif

Pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif sangat penting, karena pengetahuan memiliki hubungan dengan tindakan pemberian ASI eksklusif. Pengetahuan yang kurang tentang ASI eksklusif bisa menjadi faktor kurangnya pemberian ASI eksklusif pada bayi. Semakin baik pengetahuan ibu tentang manfaat ASI eksklusif, maka seorang ibu akan memberikan ASI eksklusif pada anaknya. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah pengetahuan ibu tentang manfaat ASI eksklusif, maka semakin sedikit pula peluang ibu dalam memberikan ASI eksklusif (Herman et al., 2021). Menurut Ningsih (2020) pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

- a. Faktor Ibu
- b. Faktor peluang
- c. Faktor informasi dan dukungan fisik selama kehamilan
- d. Faktor eksternal seperti :
  - 1) Keluarga, medis, sikap, budaya dan norma – norma
  - 2) Keadaan demografi dan ekonomi

- 3) Tekanan komersil
- 4) Kebijakan internasional dan nasional serta norma – norma yang berlaku setempat.

Sikap sangat berpengaruh pada perilaku Ibu dalam memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Sikap Ibu adalah bagaimana reaksi atau respon Ibu menyusui terhadap ASI eksklusif jika Ibu sudah memiliki sikap yang kuat dalam memberikan ASI eksklusif, maka perilakunya menjadi lebih konsisten dalam memberikan ASI eksklusif. Sikap dipengaruhi oleh bentuk ketertarikan terhadap suatu pengalaman yang ada di lingkungan sekitar serta pandangan dari orang yang diyakini dan dipercaya (Herman et al., 2021).

Seringnya keinginan dan kebutuhan Ibu tidak dikenali dan tidak di dukung kesehatan fisik dan emosional Ibu. Pendidikan ibu juga memengaruhi praktik menyusui dan aspek dalam merawat. Seorang Ibu yang tidak pernah mendapat nasehat atau pengalaman, penyuluhan tentang ASI dan pengalaman orang lain dapat memengaruhi sikapnya pada saat Ibu tersebut harus menyusui dan memberikan sikap negatife terhadap ASI. Sedangkan Ibu yang berhasil menyusui anak sebelumnya dengan pengetahuan dan pengalaman cara pemberian ASI secara baik dan benar akan menunjang laktasi berikutnya (Hasanah, 2015)

Tri Hartatik (2019) menyatakan bahwa faktor pemicu dalam pemberian ASI eksklusif kepada bayi adalah faktor pengetahuan, sikap dan perilaku Ibu, dimana sebagian besar Ibu masih belum paham tentang manfaat pemberian ASI eksklusif dan sebagian kecil walaupun sudah paham mereka tidak memberikan bayinya ASI eksklusif, seperti:

a. Pendidikan

Secara umum tingkat pendidikan Ibu memengaruhi keadaan gizi anak. Ibu yang memiliki pendidikan tinggi, umumnya mengetahui tentang gizi lebih baik dan mempunyai perhatian lebih besar terhadap kebutuhan gizi anak. Demikian halnya pemahaman manfaat ASI untuk anak, secara umum Ibu yang mempunyai tingkat pendidikan lebih, mempunyai tingkat pemahaman yang tinggi pula.

b. Pekerjaan

Pekerjaan Ibu juga merupakan salah satu faktor penghambat Ibu untuk memberikan ASI eksklusif. Ibu yang bekerja merasa kesulitan untuk memberikan ASI secara maksimal dengan alasan seperti anak tidak mau menyusui, ASI menjadi berkurang, tidak ada fasilitas ruang menyusui dll. Namun pemberian ASI eksklusif kepada bayi sangat tergantung bagi komitmen dan niat si

Ibu untuk memberikan yang terbaik kepada bayinya dan juga faktor lingkungan.

Hasil penelitian Tarigan (2019) menunjukkan bahwa masih banyak Ibu yang belum memahami betul tentang ASI eksklusif dan manfaatnya. Dan ada juga Ibu yang paham namun dalam praktiknya tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya, alasannya yaitu:

- 1) Bayi sudah tidak mau ASI lagi.
- 2) ASI ibu kurang sehingga bayi terus menangis karena lapar.
- 3) Sejak lahir bayi sudah diberikan susu formula, sehingga bayi lebih suka susu formula dari pada ASI Ibu.

Jika bayi sejak lahir sudah diberikan susu formula atau makanan tambahan, maka bayi cenderung bingung puting sehingga dapat mengakibatkan bayi lebih memilih susu formula dibandingkan ASI ibu. Edukasi tentang ASI eksklusif penting untuk diberikan, agar Ibu memiliki pemahaman dan sikap tentang pemberian ASI eksklusif.

Instrumen pada penelitian ini menggunakan 2 kuesioner yaitu Pengetahuan dan Sikap yang sudah di validasi dan diterjemahkan oleh Ningsih (2020). Kuesioner ini di gunakan untuk mengukur faktor pengetahuan dan sikap Ibu dalam memberikan ASI Eksklusif yang diukur menggunakan skala *likert*. Kuesioner ini memiliki 24 pertanyaan favorable yaitu 18 pertanyaan tentang pengetahuan Ibu

dan 6 pertanyaan tentang sikap Ibu. Kategori kuesioner pengetahuan ibu dengan skor baik  $\geq 14$ , skor sedang 11–13 dan kurang  $< 11$ . Dan kuesioner sikap ibu dengan skor positif  $\geq 3$  dan negative  $< 3$  dengan pilihan setuju dan tidak setuju.

### 3. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dalam Pemberian ASI Eksklusif Terhadap *Prenatal Breastfeeding Self-Efficacy*

Kolostrum terdapat pada ASI dengan jumlah yang tidak banyak tetapi banyak mengandung zat – zat yang bergizi dan sangat baik untuk dikonsumsi bayi. Tetapi karena faktor kekurangan pengetahuan atau kepercayaan (*self-efficacy*) yang salah. Kabariyah & Anggorowati (2023) menyatakan bahwa banyak ibu yang baru melahirkan tidak memberikan kolostrum pada bayinya. Mereka berpendapat dan percaya bahwa kolostrum akan berpengaruh buruk terhadap kesehatan anak.

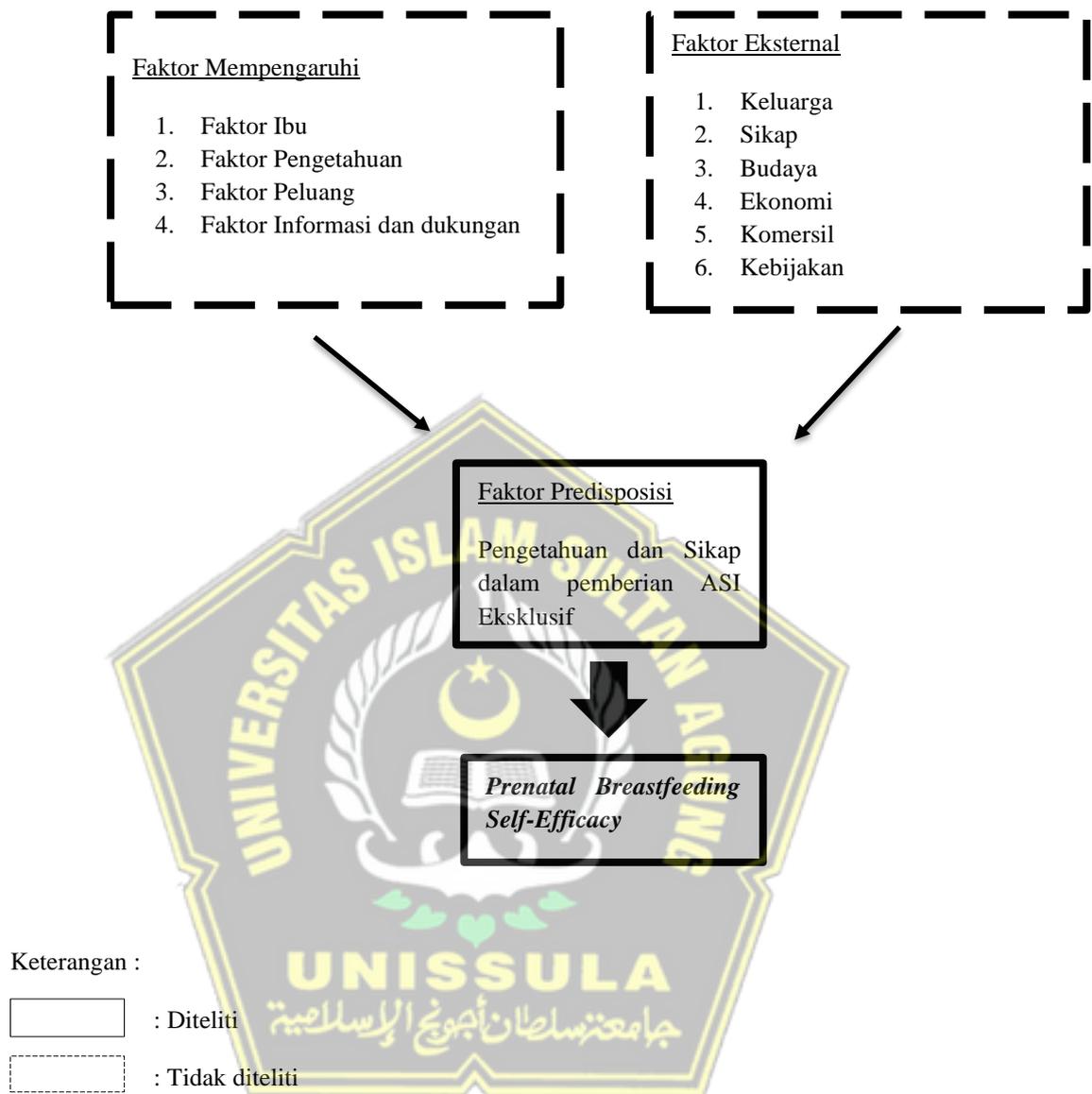
Pemberian ASI eksklusif ini dianjurkan untuk jangka waktu setidaknya selama 6 bulan. Efendi *et al* (2021) menyatakan bahwa kurangnya pemberian ASI eksklusif pada bayi akan didapatkan tanda – tanda seperti kurangnya berat badan pada bayi kurang dari standar dan mudah terserang penyakit. Nurfatimah (2021) menyatakan bahwa kurangnya asupan gizi pada masa kehamilan, pola makan yang tidak sesuai, serta kualitas makanan yang rendah dapat mengakibatkan terhambatnya pertumbuhan dan kurangnya keluarnya ASI eksklusif akan menyebabkan stunting pada bayi.

Hikmah (2019) *Self-efficacy* pada Ibu hamil adalah salah satu faktor psikologis dan kerangka berharga yang memprediksi perilaku Ibu dan meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan selama kehamilan. Faktor selama kehamilan, yaitu memiliki dua faktor seperti faktor informasi dan dukungan fisik. Faktor informasi, yaitu sejauh mana seorang ibu yang sedang hamil memperoleh penjelasan selama kehamilan serta pasca persalinan yang akan dialami. Faktor dukungan yaitu adanya dukungan dari suami, keluarga dan teman pada saat kehamilan (Ningsih, 2020).

Banyaknya faktor yang memengaruhi *Self-efficacy* dalam diri seseorang, seperti pengalaman dalam keberhasilan sendiri, pengalaman orang lain, konseling teman sebaya, persuasi verbal (dorongan dari orang lain, teman dan keluarga), pengaruh kondisi fisiologis atau emosional seseorang (Kurniyati, 2020).



## B. Kerangka Teori



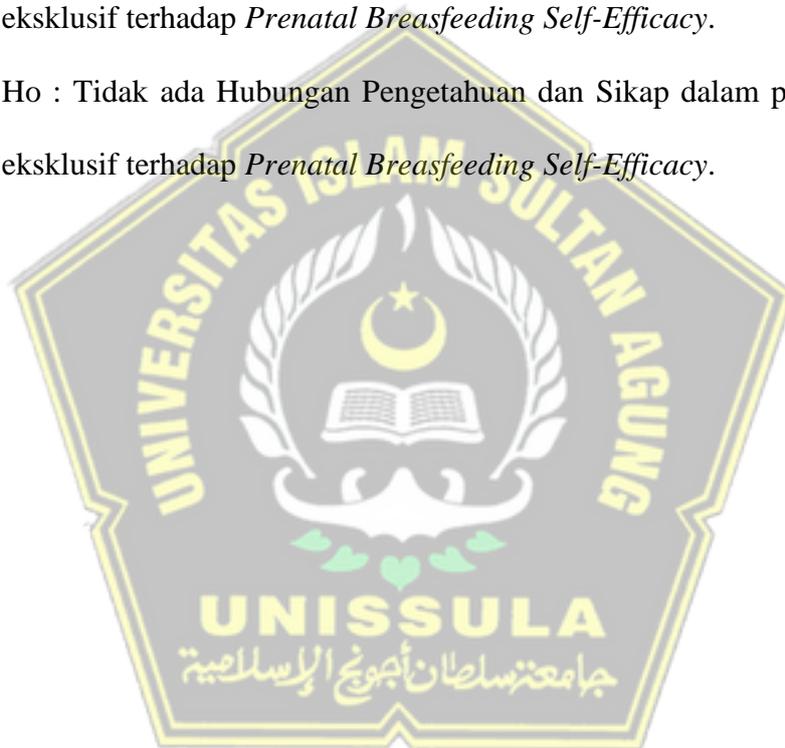
**Gambar 2. 1 Kerangka Teori Hubungan Pengetahuan dan Sikap dalam Pemberian ASI Eksklusif Terhadap Prenatal Breastfeeding Self-efficacy**  
(Sumber : Ningsih 2020 ; Dewi 2022 ; Tri Hartatik, 2019 ; Humairoh, 2017)

### C. Hipotesa

Hipotesa penelitian adalah sebuah jawaban dari penelitian. Hipotesa belum termasuk benar karena belum dibuktikan pada saat penelitian (Eravianti, 2021). Hipotesa penelitian ini adalah adanya Hubungan Pengetahuan dan Sikap dalam pemberian ASI eksklusif terhadap *Prenatal Breastfeeding Self-Efficacy*.

Ha : Terdapat Hubungan Pengetahuan dan Sikap dalam pemberian ASI eksklusif terhadap *Prenatal Breastfeeding Self-Efficacy*.

Ho : Tidak ada Hubungan Pengetahuan dan Sikap dalam pemberian ASI eksklusif terhadap *Prenatal Breastfeeding Self-Efficacy*.

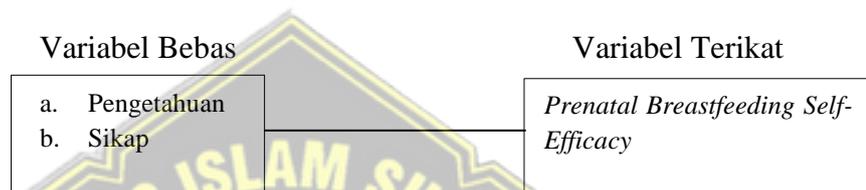


## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian yaitu kerangka hubungan antara variable yang akan diukur atau diamati yang akan diteliti (Notoatmodjo, 2012). Kerangka konsep tentunya untuk menghubungkan variable-variabel yang nantinya akan diteliti.



**Gambar 3. 1 Kerangka Konsep**

#### B. Variabel Penelitian

Eravianti (2021) menyatakan bahwa variabel penelitian adalah suatu sifat atau nilai dari objek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya. Variabel penelitian terdiri dari 2 variabel yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

##### 1. Variabel Independen (Bebas)

Variabel Independen ialah variabel yang berperan memberi pengaruh kepada variabel lain (Eravianti, 2021). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu pengetahuan dan sikap.

## 2. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel Dependen ialah variabel yang dijadikan sebagai faktor yang dipengaruhi oleh sebuah atau sejumlah variabel lain (Eravianti, 2021). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *Prenatal Breastfeeding Self-efficacy*.

### C. Jenis dan Desain Penelitian

#### 1. Jenis Penelitian

Jenis ini yaitu *survey analitik*, survey atau penelitian yang mencoba mengetahui bagaimana serta mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Setelah itu melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena atau antara faktor risiko dengan faktor efek (Adiputra et al., 2021).

#### 2. Desain Penelitian

Desain penelitian *cross sectional*, yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor risiko, penyebab, faktor efek dengan cara melakukan observasi atau pengumpulan satu kali saja pada saat bersamaan (Adiputra et al., 2021). Penelitian ini mengambil data pengetahuan dan sikap dalam pemberian ASI eksklusif terhadap *prenatal breastfeeding self-efficacy*.

## D. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Populasi adalah banyaknya subjek yang memiliki karakteristik di dalam suatu penelitian (Notoatmodjo, 2012). Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh Ibu yang hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo dengan jumlah 133 responden pada bulan November 2024.

### 2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan populasi yang dapat dipakai sebagai subjek penelitian melalui sampling (Notoatmodjo, 2012) Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* dimana peneliti mengandalkan penilaian sendiri ketika memilih anggota populasi untuk berpartisipasi dalam penelitian. Ada pun cara penentuan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan rumus Slovin.

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1 + N(D)^2} \\
 &= \frac{133}{1 + 133 (0,05)^2} \\
 &= \frac{133}{1 + 133 (0,3325)} \\
 &= \frac{133}{1,3325} \\
 &= 99,8 = 100 \text{ Responden}
 \end{aligned}$$

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

d : Tingkat kepercayaan yang diinginkan, yaitu 0,05

Berdasarkan rumus di atas maka diperoleh sampel 100 responden Ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo.

Dalam pengambilan sampel penelitian perlu menentukan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi agar karakteristik sampel tidak menyimpang dari populasi yang telah ditentukan. Adapun kriteria inklusi dan eksklusi dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi untuk menjadi sampel penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Ibu hamil trimester 1, 2, 3
- 2) Bertempat tinggal di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo.
- 3) Bersedia dijadikan responden penelitian.
- 4) Dapat berkomunikasi dengan baik.

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi yang menjadikan sampel tidak diterima dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Berhalangan hadir saat proses dilakukan penelitian.
- 2) Tidak dapat membaca dan menulis.

### E. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo dan waktu penelitian dilakukan pada November 2024.

### F. Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti atau menspesifikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasionalisasi yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tertentu (Notoatmodjo, 2012).

**Tabel 3. 1 Definisi Operasional**

Variabel penelitian	Definisi operasional	Alat ukur	Hasil ukur	Skala
Variabel independen Pengetahuan	Pengetahuan Ibu pada saat pemberian ASI eksklusif	Kuesioner	1 Pengetahuan baik $\geq$ 14 2 Pengetahuan sedang 11 – 13 3 Pengetahuan kurang dibawah < 11	Ordinal
Variabel independen Sikap	Sikap Ibu pada saat pemberian ASI eksklusif	Kuisisioner	1 Positif : $\geq$ 3 2 Negative : < 3	Ordinal
Variabel dependen Prenatal Breastfeeding self-efficacy	<i>Prenatal Breastfeeding self-efficacy</i> suatu keyakinan diri ibu hamil dalam menyusui	Kuisisioner	1 Tinggi $\geq$ 60 2 Rendah < 60	Ordinal

## G. Instrumen / Alat Pengumpulan Data

### 1. Instrumen Penelitian

#### a. Data Demografi

Ada beberapa Data Demografi yang yaitu pertanyaan untuk bisa tau informasi secara menyeluruh. Data Demografi yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Usia Ibu Gravida / Ibu Hamil
- 2) Usia Kehamilan
- 3) Status Obstetri (G, P, A)
- 4) Tingkat Pendidikan
- 5) Pekerjaan
- 6) Pengalaman hamil sebelumnya
- 7) Jenis persalinan
- 8) Pengalaman menyusui sebelumnya
- 9) Status ekonomi

#### b. Kuesioner

##### 1. Pengetahuan Ibu tentang ASI

Pada penelitian Ningsih (2020) kuisisioner yang sudah divalidasi, berisi 18 pertanyaan. Menggunakan skala Likert, dengan skor tertinggi  $\geq 14$ , skor sedang 11 – 13 dan skor terendah  $< 3$ . Dikategorikan sebagai data ordinal.

*Blue print kuesioner***Tabel 3. 2 Pengetahuan Ibu**

Variabel	Indikator	Nomor pertanyaan	Jenis pertanyaan
Pengetahuan menyusui	Pengetahuan Ibu tentang ASI	1, 2, 3, 8, 12, 14, 15, 16 dan 18	<i>Favorable</i>
	Menentukan pola pikir positive dan negative dalam pemberian ASI	4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 17	<i>Favorable</i>
	Ibu mengonsumsi makanan bergizi	12	<i>Favorable</i>
	Bantuan yang di dapat ibu selama menyusui	13	<i>Favorable</i>

(Sumber : Ningsih, 2020)

## 2. Sikap Ibu dalam pemberian ASI

Pada penelitian Ningsih (2020) kuesioner yang sudah di validasi berisi 6 pertanyaan. Menggunakan skala Likert, dengan skor tertinggi  $\geq 3$  dan skor terendah  $< 3$ . Dikategorikan sebagai data ordinal.

*Blue print kuesioner***Tabel 3. 3 Sikap Ibu**

Variabel	Indikator	Nomor pertanyaan	Jenis pertanyaan
Sikap menyusui	Keberhasilan Ibu menyusui sebelumnya	1	<i>Favorable</i>
	Menentukan pola pikir negative atau positif dalam menyusui	2, 3, 4 dan 5	<i>Favorable</i>
	Memilih ASI eksklusif dari pada susu formula	6	<i>Favorable</i>

(Sumber : Ningsih, 2020)

### 3. Prenatal Breastfeeding Self-Efficacy Scale-Short Form (PBSES-SF)

Pada penelitian Uyar Hazar & Uzar Akça (2018) kuesioner yang sudah di validasi berisi 20 pertanyaan. Menggunakan skala Likert, dengan skor tertinggi  $\geq 60$  , skor sedang dan skor terendah  $< 60$ . Dikategorikan sebagai data ordinal.

#### *Blue print kuesioner*

**Tabel 3. 4 Prenatal Breastfeeding Self-efficacy**

Variabel	Indikator	Nomor pertanyaan	Jenis pertanyaan
<i>Prenatal Breastfeeding Self-Efficacy</i>	Keinginan	6, 7, 8, 9, 10, 11, 12 dan 20	<i>Favorable</i>
	Pengumpulan informasi	1, 2, 5 dan 17	<i>Favorable</i>
	Menyusui di dekat orang lain	13, 14, 15, 16	<i>Favorable</i>
	Kemampuan	3, 4, 18, 19	<i>Favorable</i>

(Sumber : Uyar Hazar & Uzar Akça, 2018)

## 2. Uji Validitas dan Reabilitas

### a. Uji Validitas

Uji validitas adalah pertimbangan yang dilakukan untuk mengetahui apakah suatu instrument dikatakan valid atau tidak valid dalam suatu penelitian (Slamet and Wahyuningsih 2020). Sebagai alat ukur variabel penelitian, maka pemeriksaan validitas pengukuran adalah tingkat ketelitian dan ketepatan ukuran yang digunakan dalam penelitian. Uji validitas instrumen dilaksanakan dengan menggunakan Aplikasi SPSS 21. Uji validitas digunakan

untuk bisa mengetahui apakah adanya pertanyaan di dalam survey perlu diganti sebab di anggap tidak relevan.

Penelitian (Mapossa, 2018) menyatakan bahwa dapat diartikan bahwa soal – soal telah tervalidasi serta dapat bisa dipakai sebagai penunjang dalam penelitian ini. Hal ini disebabkan nilai R tabel lebih besar dari pada R tabel (0,51).

#### **b. Uji Reabilitas**

Penelitian Mapossa (2018) dan Grace (2016) Uji reabilitas memakai metode alpha Cronbach 0 sampai 1. Jika skala dikelompokkan menjadi 5 kelas dengan rank yang sama, sehingga ukuran kemantapan alpha bisa diinterpretasikan sebagai berikut :

Nilai alpha Cronbach 0,00 s.d 20 berarti kurang *reliable*

- 1) Nilai alpha Cronbach 0,21 s.d 0,40 berarti agak *reliable*
- 2) Nilai alpha Cronbach 0,41 s.d 0,60 berarti cukup *reliable*
- 3) Nilai alpha Cronbach 0,61 s.d 0,80 berarti *reliable*
- 4) Nilai alpha Cronbach 0,81 s.d 1,00 berarti sangat *reliable*

Hasil dari uji reabilitas pada instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Pengetahuan

Alpha Cronbach 0,81 berdasarkan hasil diatas bisa disimpulkan bahwa instrumen pengetahuan sangat *reliable*.

2) Sikap

Alpha Cronbach 0,818 berdasarkan hasil di atas bisa disimpulkan bahwa instrumen sikap sangat reliable.

3) PBSE-SF

Alpha Cronbach 0,86 berdasarkan hasil diatas bisa disimpulkan bahwa instrumen PBSE-SF sangat reliable.

## H. Metode Pengumpulan Data

### 1. Jenis Data

Jenis penelitian ini terdapat 2 data yaitu data primer dan data skunder

a. Data primer, yaitu informasi langsung dari sumbernya.

Informasi dasar ini berasal dari penyebaran kuesioner kepada responden Ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Bandarharjo (Yuniati, 2021). Penyebaran kuesioner ini dilakukan adanya pertanyaan tentang pengetahuan, sikap, *prenatal breastfeeding self-efficacy* yang nantinya akan dijawab oleh responden.

b. Data skunder, yaitu data yang bukan berdasarkan sumbernya langsung tetapi diambil dari pihak lain, data sekunder (Yuniati, 2021). Data ini diperoleh di wilayah kerja Puskesmas Bandarharjo.

## 2. Metode Pengumpulan Data

### a. Tahap Administratif

- 1) Penelitian mengajukan pengurusan surat izin studi pendahuluan dari Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- 2) Peneliti selanjutnya menyerahkan surat permohonan izin survey untuk studi pendahuluan kepada Kepala Dinas Kesehatan Kota Semarang yang nanti akan mendapat surat balasan untuk melakukan penelitian.
- 3) Peneliti mengajukan uji etik penelitian di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang nanti akan mendapatkan surat keterangan lolos uji etik dengan nomor : 1085/A.1-KEPK/FIK-SA/X/2024
- 4) Peneliti menyerahkan surat dari Dinas Kesehatan Kota Semarang ke Kepala Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang dan juga meminta izin untuk melakukan penelitian dengan responden yang akan dilakukan dengan cara mengisi kuesioner dan wawancara.
- 5) Peneliti mendapat izin dari Dinas Kesehatan Kota Semarang dan Kepala Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang kemudian meminta jadwal pelaksanaan posyandu dan kelas Ibu Hamil atau jadwal pemeriksaan responden kepada bidan di Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang untuk mengatur

jadwal pertemuan dengan responden yang akan dilakukan penelitian dengan mengisi kuisioner Pengetahuan, Sikap dan *Prenatal Breastfeeding Self-Efficacy*.

b. Tahap Pengambilan Data

- 1) Peneliti melakukan pemilihan responden yang masuk dalam kriteria inklusi serta kriteria eksklusi.
- 2) Peneliti menentukan kapan untuk melakukan penelitian kepada responden untuk mengisi kuisioner Pengetahuan, Sikap dan *Prenatal Breastfeeding Self-Efficacy*. Peneliti menentukan tempat untuk pengisian kuisionernya dengan cara mengumpulkan responden di puskesmas, kelas Ibu hamil atau peneliti akan mendatangi rumah-rumah.
- 3) Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian dan akan meminta persetujuan kepada responden dan ketersediaan responden untuk mengisi kuesioner.
- 4) Peneliti mulai membagikan kuesioner untuk di isi responden, sesuai arahan yang sudah diberikan peneliti.
- 5) Data yang sudah diisi responden dan sudah terkumpul di cek kembali dan di analisis kelengkapannya.

## I. Rencana Analisa Data

### 1. Pengolahan Data

Ningsih (2020) menyatakan bahwa langkah – langkah pengolahan data secara manual pada umumnya secara berikut :

#### a. *Editing*

Merupakan pengumpulan data dan memeriksa kembali data kuisisioner dan dilihat jawabannya jika terdapat jawaban yang kurang maka dilakukan pengulangan atau tidak dilakukan pengulangan maka kuisisioner tidak dikeluarkan atau dimasukkan.

#### b. *Coding*

Merupakan kegiatan untuk meneliti kembali apakah data sudah cukup baik, sehingga dapat di proses lebih lanjut. Penelitian kode pada data dimaksud untuk menterjemahkan data kedalam kode – kode yang biasanya dalam bentuk angka.

#### c. *Entry data*

*Entry* adakah jawaban dari setiap responden berupa “kode” (angka atau huruf) yang di input ke dalam “software”. Salah satu paket perangkat lunak yang paling umum digunakan untuk penelitian “*entry data*” adalah perangkat lunak SPSS untuk Windows.

d. *Tabulating*

Merupakan sebuah pekerjaan untuk membuat tabel. Semua jawaban yang telah diberi nomor selanjutnya dimasukkan pada tabel. Selanjutnya dimasukkan kedalam tabel untuk mendeskripsikan perhitungan, setelah itu membuat interpretasi hasil pengolahan tersebut dalam bentuk naratif yang sesuai dengan hasil perhitungan.

e. *Cleaning*

Merupakan pengecekan kembali data yang sudah di *entry* apakah ada kesalahan atau tidak.

**2. Analisa Data**

a. Analisa Univariat

Analisa univariat digunakan untuk melihat distribusi frekuensi responden serta untuk mendeskripsikan variabel (Ningsih, 2020). Analisa ini dipakai untuk memberikan gambaran mengenai distribusi serta presentase setiap variabel seperti usia ibu hamil, status obstetric, pendidikan, pengalaman hamil sebelumnya, jenis persalinan, pengalaman menyusui sebelumnya, pengetahuan, sikap, *Prenatal Breastfeeding Self-Efficacy*.

b. Analisa Bivariat

Analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dari kedua variabel yaitu variabel dependen dan

variabel independen menggunakan analisa uji statistik *Spearman Rho* (Ningsih, 2020). Untuk menentukan apakah terjadi hubungan yang bermakna antara variabel bebas dan variabel terikat, maka menggunakan *p value* yang dibandingkan dengan tingkat kesalahan yang digunakan yaitu 5% atau 0,05.

1. Apabila *p value*  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.
2. Apabila *p value*  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak, yang berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.

#### J. Etika Penelitian

Notoatmodjo (2012) menyatakan bahwa etika penelitian sebagai berikut :

1. *Confidentiality*, Penelitian menjamin kerahasiaan informasi yang diberikan kepada subjek. Peneliti tidak merilis identitas subjek, peneliti menyegel nama setiap subjek yang masuk kriteria untuk dimasukkan dalam formulir pendataan.
2. *Benefit*, Penelitian ini bertujuan untuk memaksimalkan manfaat penelitian dan meminimalkan kerugian penelitian jika penelitian melakukan hal itu yang bermanfaat bagi peneliti, tetapi juga

wilayah kerja di Puskesmas Bandarharjo yang dapat memberikan informasi tentang hasil penelitian.

3. *Justice*, semua subjek partisipan dalam penelitian ini diperlakukan secara adil dengan menjamin persamaan hak.
4. Kejujuran, dalam penelitian ini. Peneliti dengan jujur mengumpulkan bahan pustaka, mengumpulkan data, menerapkan metode, metode penelitian dan hasil publikasi, serta jujur mengenai kekurangan atau kegagalan metode yang digunakan.
5. Legalitas, dalam penelitian ini, peneliti mengikuti semua peraturan kelembagaan yang terkait dengan penelitian dan pedoman pemerintah di mana penelitian ini dilaksanakan sesudah mendapat persetujuan dari lembaga yaitu Fakultas Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang melakukan persetujuan di Wilayah kerja Puskesmas Bandarharjo serta melakukan penelitian sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Puskesmas Bandarharjo.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang pada tanggal 7 November – 28 November 2024. Sampel pada penelitian ini yaitu Ibu hamil yang berjumlah 100 responden. Seluruh sampel didapatkan dari data kuesioner. Pengisian kuesioner digunakan untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan dan Sikap dalam Pemberian ASI Eksklusif Terhadap *Prenatal Breastfeeding Self-Efficacy* di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang.

#### A. Analisa Univariat

Responden dalam penelitian ini yaitu Ibu hamil. Berjumlah 100 responden, dengan rincian masing-masing karakteristik responden terdiri dari usia ibu gravida, status obstetrik, pendidikan, pekerjaan, pengalaman hamil sebelumnya, jenis persalinan, pengalaman menyusui sebelumnya, pengetahuan Ibu dalam pemberian ASI Eksklusif, sikap Ibu dalam pemberian ASI Eksklusif, dan *Prenatal Breastfeeding Self-Efficacy* yang dapat dilihat dari tabel berikut :

**Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan Usia, Status Obstetri, Pendidikan, Pekerjaan, Pengalaman Hamil Sebelumnya, Jenis Persalinan, Pengalaman Menyusui Sebelumnya, Pengetahuan Ibu, Sikap Ibu, PBSE pada Ibu Hamil di Wilayah Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang 2024 (n=100)**

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
<b>Usia</b>		
Resiko Usia Rendah 20 – 35 tahun	95	95 %
Resiko Usia Tinggi < 20 & > 35 tahun	5	5%

<b>Karakteristik</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
<b>Status Obstetri</b>		
Primigravida	42	42 %
Multigravida	58	58 %
<b>Pendidikan</b>		
Pendidikan rendah (SD – SMP)	29	29 %
Pendidikan Tinggi (SMA - PT)	71	71 %
<b>Pekerjaan</b>		
Bekerja	26	26 %
Tidak Bekerja	74	74 %
<b>Pengalaman Hamil Sebelumnya</b>		
Senang	48	48 %
Cemas / Khawatir	4	4 %
Gelisah	1	1 %
Takut	2	2 %
Depresi	-	-
<b>Jenis Persalinan</b>		
Normal	37	37 %
SC	17	17 %
<b>Pengalaman Menyusui Sebelumnya</b>		
Pernah	54	54 %
Tidak Pernah	46	46 %
<b>Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif</b>		
Baik	63	63 %
Sedang	17	17 %
Kurang	20	20 %
<b>Sikap Ibu Tentang ASI Eksklusif</b>		
Positif	73	73 %
Negatif	27	27 %
<b>PBSE</b>		
Tinggi	44	44 %
Rendah	56	56 %

Tabel 4.1 menunjukkan responden terbanyak di usia Ibu gravida, yaitu 20-35tahun sebanyak 95 atau (95%) di Desa Tanjung Mas Bandarharjo Semarang. Usia Ibu gravida risiko rendah sebanyak 95 atau (95%). Status Obstetri, yaitu paling banyak multigravida sebanyak 58 atau (58%) responden. Ibu hamil di Desa Tanjung Mas Bandarharjo Semarang rata – rata pendidikan terakhirnya ialah SMA sebanyak 50 atau (50%) responden dengan pekerjaan paling banyak IRT sebanyak 74 atau (74%) responden. Pengalaman hamil pada Ibu hamil banyak yang sudah pernah hamil sebelumnya yaitu sebanyak

48 atau (48%) responden Ibu merasa senang. Persalinan yang banyak digunakan pada Ibu di Desa Tanjung Mas Bandarharjo Semarang rata – rata persalinan Normal sebanyak 37 atau (37%) responden. Pengalaman menyusui pada Ibu hamil banyak yang sudah pernah berpengalaman menyusui sebanyak 54 atau (54%) responden. Tingkat pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif di Desa Tanjung Mas Bandarharjo Semarang yaitu berpengetahuan baik sebanyak 63 atau (63%) responden. Sikap Ibu tentang ASI Eksklusif di Desa Tanjung Mas Bandarharjo Semarang yaitu bersikap positif sebanyak 73 atau (73%) responden. Sedangkan tingkat kepercayaan diri (PBSE) ibu hamil dalam menyusui di Desa Tanjung Mas Bandarharjo Semarang status tinggi sebanyak 44 atau (44%) dan status rendah sebanyak 56 atau (56%) ibu hamil.

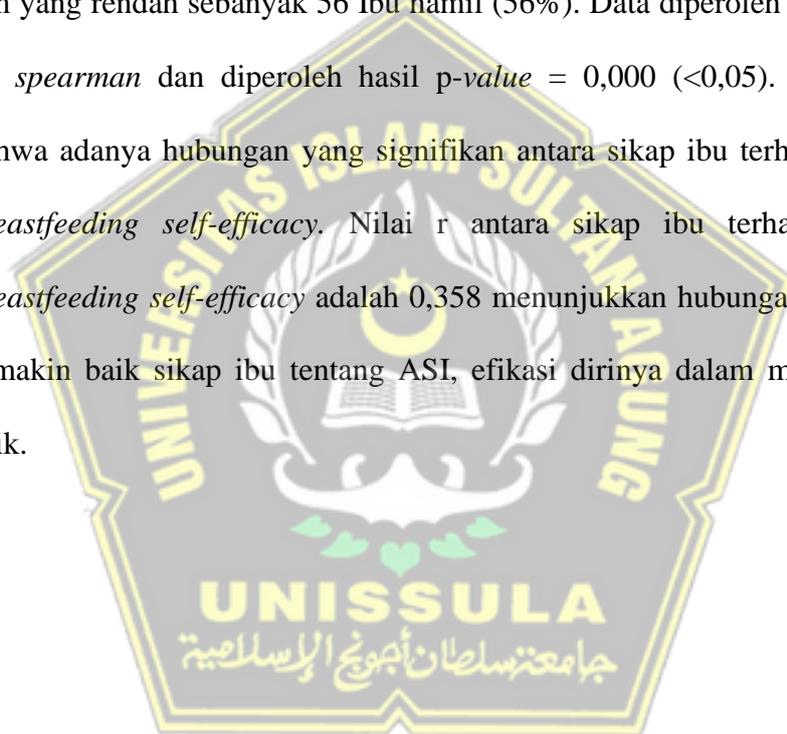
## B. Analisa Bivariat

**Tabel 4. 2 Analisa Bivariat Pengetahuan Dan Sikap Dalam Pemberian ASI Eksklusif Terhadap *Prenatal Breastfeeding Self-Efficacy* di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang Tahun 2024 (n=100)**

	<i>Prenatal Breastfeeding Self-Efficacy</i>				Total	P	
	Tinggi		Rendah				
		N	%	N	%	N	%
Pengetahuan	Baik	34	34	29	29	63	63
	Sedang	4	4	13	13	17	17
	Kurang	6	6	14	14	20	20
<b>Total</b>		44	44	56	56	100	100
Sikap	Positif	40	40	33	33	73	73
	Negatif	4	4	23	23	27	27
<b>Total</b>		44	44	56	56	100	100

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian responden mempunyai pengetahuan tentang ASI Eksklusif dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi sebanyak 44 Ibu hamil (44%) dan yang rendah sebanyak 56 Ibu hamil (56%). Data diperoleh menggunakan *uji spearman* dan diperoleh hasil

$p\text{-value} = 0,014$  ( $<0,05$ ). Menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu terhadap *prenatal breastfeeding self-efficacy*. Nilai  $r$  antara pengetahuan ibu terhadap *prenatal breastfeeding self-efficacy* adalah 0,246 menunjukkan hubungan yang berarti semakin tinggi pengetahuan ibu tentang ASI, efikasi dirinya dalam menyusui juga meningkat. Sedangkan responden yang memiliki sikap tentang ASI Eksklusif dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi sebanyak 44 Ibu hamil (44%) dan yang rendah sebanyak 56 Ibu hamil (56%). Data diperoleh menggunakan *uji spearman* dan diperoleh hasil  $p\text{-value} = 0,000$  ( $<0,05$ ). Menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara sikap ibu terhadap *prenatal breastfeeding self-efficacy*. Nilai  $r$  antara sikap ibu terhadap *prenatal breastfeeding self-efficacy* adalah 0,358 menunjukkan hubungan yang berarti semakin baik sikap ibu tentang ASI, efikasi dirinya dalam menyusui lebih baik.



## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan Pengetahuan dan Sikap dalam pemberian ASI Eksklusif terhadap *Prenatal Breastfeeding Self-Efficacy* di Kelurahan Tanjung Mas Bandarharjo Semarang dengan jumlah responden sebanyak 100 orang Ibu hamil yang memenuhi dengan kriteria inklusi dan eksklusi dengan cara mengisi kuesioner.

Pembahasan membahas terkait karakteristik responden meliputi usia ibu gravida, pendidikan, pekerjaan, pengalaman hamil sebelumnya, jenis persalinan, pengalaman menyusui sebelumnya, pengetahuan dan sikap Ibu dalam pemberian ASI Eksklusif, *Prenatal Breastfeeding Self-Efficacy* dan Hubungan Pengetahuan dan Sikap dalam pemberian ASI Eksklusif terhadap *Prenatal Breastfeeding Self-Efficacy*.

#### **A. Karakteristik Responden**

##### **1. Karakteristik Responden berdasarkan Usia Ibu Gravida**

Berdasarkan hasil data penelitian diketahui bahwa distribusi karakteristik sebagian besar responden berusia risiko rendah 20-35 tahun sebanyak 95 atau (95%) responden. Hal tersebut menunjukkan Ibu hamil di Desa Tanjung Mas sebagian besar berisiko rendah. Usia dapat mempengaruhi pola pikir seseorang. Usia seseorang menentukan tingkat kematangan dalam berfikir, hal ini dikarenakan pengetahuan dan

pengalaman yang diperoleh individu selama hidup yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang.

Kamila *et al.*, (2024) Ibu hamil yang berusia 20-35 mereka bisa memikirkan apa yang baik untuk kesehatannya dan bayi. Sehingga mereka memiliki intensi yang kuat untuk memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Purnamasari (2022) menjelaskan bahwa ibu yang hamil dan dapat menjalankan perannya dengan maksimal jika ibu berusia 20-35 tahun dan merupakan usia yang baik bagi ibu untuk hamil, melahirkan, dan laktasi. Karena pada usia tersebut tingkat kematangan, kekuatan untuk berfikir, serta keterpaparan informasi ASI eksklusif akan lebih baik sehingga akan mempengaruhi peningkatan pemberian ASI eksklusif.

Rahmawati & Wahyuningati, (2020) usia muda lebih banyak mendapatkan informasi mengenai ASI Eksklusif dari pada usia tua, oleh karena itu di kelas ibu hamil kebanyakan yang hadir ibu muda untuk mendapatkan edukasi tentang ASI Eksklusif. Sedangkan usia ibu yang tua, kebanyakan mereka menerapkan budaya dahulu seperti gizi, pola makan dan pantangan – pantangan lainnya.

## **2. Karakteristik Responden Berdasarkan Status Obstetrik**

Berdasarkan hasil data penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden pada kelompok status obstetric Primigravida yaitu sebanyak 42 atau (42%) responden dan status obstetric Multigravida yaitu sebanyak 58 atau (58%) responden. Dan Ibu hamil yang sudah pernah mengalami

keguguran yaitu sebanyak 15 atau (15%) responden. Hasil menunjukkan bahwa di Desa Tanjung Mas rata – rata ibu yang hamil adalah ibu multigravida.

Pada penelitian Cich & Mursyid, (2024) status ibu hamil dilihat dari stasus obstetric, secara umum digunakan untuk menandakan bahwa seorang wanita yang pernah mengalami masalah pada kehamilannya yaitu keguguran atau juga bisa untuk melihat seorang ibu hamil sudah berapa kali hamil dan melahirkan, untuk mengetahui pengalamannya tentang pemberian ASI Eksklusif.

Faktor Ibu hamil yang mengalami keguguran bisa saja di sebabkan oleh kelainan kromosom, infeksi pada kehamilannya, memiliki penyakit auto imun atau pola hidup yang tidak sehat (Cich & Mursyid, 2024).

Okunade et al., (2016) bahwa Ibu Primigravida adalah ibu hamil yang memiliki kehamilan yang berisiko tinggi dari pada ibu multigravida karena ibu primigravida adalah ibu yang baru pertama hamil takutnya akan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, maka dilakukan edukasi atau informasi yang sangat baik untuk ibu primigravida mengenai ASI Eksklusif maupun kesehatan. Kamila *et al.*, (2024) bahwa status obstetrik Ibu Multigravida lebih baik atau lebih berpengalaman tentang ASI Eksklusif dari pada ibu primigravida, karena mereka sudah beberapa kali menyusui bayinya.

### **3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebagian besar reponden pada pendidikan terakhirnya yaitu Pendidikan tinggi (SMA –

PT) sebanyak 71 atau (71%) responden. Hal ini menunjukkan bahwa di Desa Tanjung Mas rata – rata Pendidikan terakhirnya sudah tinggi yaitu SMA dan Perguruan Tinggi untuk Pendidikan rendah (SD - SMP) sebanyak 29 atau (29%).

Menurut Ampu (2021) pendidikan merupakan perkembangan kehidupan seseorang menuju sebuah usaha dalam meningkatkan kompetensi dalam maupun luar sekolah yang terjadi sepanjang hidupnya. Makin tinggi pendidikan seseorang, kemampuan dalam menerima informasi akan semakin baik, sehingga dapat berfikir secara rasional, sikap, tingkah laku dan kebudayaan.

Semakin tinggi tingkat pendidikan ibu, maka ibu akan lebih mudah untuk menerima dan mengerti pesan-pesan yang disampaikan mengenai pentingnya ASI eksklusif yang berikan oleh petugas kesehatan, atau melalui media massa, sehingga di perkiraan ibu akan memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan kepada anaknya Nurdalifah *et al.*, (2024). Tingkat pendidikan ibu minimal SMA sudah cukup untuk membantu ibu memahami pentingnya ASI eksklusif. Dikarenakan tingkat pendidikan ibu hamil membantu mereka memahami segala informasi yang ada disekitarnya, untuk mempersiapkan proses menyusui sejak awal kehamilan dan dapat meningkatkan intensi pemberian ASI eksklusif (Kamila *et al.*, 2024).

#### 4. Karakteristik Responden berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebagian pekerjaan responden di Desa Tanjung Mas rata – rata yaitu, IRT sebanyak 74 atau (74%) dan ibu bekerja dari pegawai swasta, buruh, freelance sebanyak 26 atau (26%). Hal ini menunjukkan banyak ibu yang menjadi ibu rumah tangga dari pada bekerja.

Natsir & Nirwana, (2024) menyatakan bahwa pekerjaan yaitu suatu kegiatan yang mungkin harus dilakukan seseorang supaya dapat menghasilkan penghasilan. Pekerjaan mungkin bisa menjadi pengaruh saat ibu menyusui, karena banyaknya yang mungkin menjadi IRT lebih banyak memiliki kesempatan untuk menyusui bayinya karena kegiatannya lebih banyak dirumah (Ramli, 2020).

Banyak data pekerjaan yaitu IRT, karena sebagian besar ibu yang tidak bekerja menghabiskan waktu dirumah dan dapat memantau tumbuh kembang anak dan memberikan ASI Eksklusif lebih maksimal dari pada ibu yang bekerja sedangkan ibu yang bekerja akan tetap menyusui bayinya 0-6 bulan Olya, Ningsih & Ovany, (2023). Ibu yang lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah, lebih peduli dengan kesehatan serta tumbuh kembang bayinya tentu akan bersemangat dalam memberikan ASI secara eksklusif dan kebanyakan ibu yang datang di kelas ibu hamil untuk mengikuti edukasi adalah ibu yang tidak bekerja (Septyasrini & Rahayuningsih, 2019).

## **5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Hamil Sebelumnya**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebagian besar responden di Desa Tanjung Mas rata - rata ibu merasakan senang pada kehamilan sebelumnya sebanyak 48 atau (48%) responden dan ibu sebelumnya merasakan cemas, gelisah, takut sebanyak 7 atau (7%) responden.

Alfiyani, Fitri & Sari, (2023) Ibu yang sudah pernah hamil sebelumnya cenderung lebih senang dari pada ibu yang baru pertama kali hamil. Sejalan dengan penelitian Putri, Larasati & Septiana, (2024) juga menunjukkan bahwa ibu dengan pengalaman hamil sebelumnya berdampak positif pada pengetahuan sehingga membentuk sikap positif terhadap pemberian ASI eksklusif.

Aulia Agustina et al., (2023) ibu yang memiliki perasaan cemas, gelisah dan takut keluarga harus memberikan dukungan seperti sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya. Dukungan yang diberikan dapat berupa dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi maupun dukungan penghargaan.

## **6. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Persalinan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebagian besar responden jenis persalinan yaitu Normal sebanyak 37 atau (37%) responden. Hal ini menunjukkan bahwa di Desa Tanjung mas rata-rata jenis persalinannya lebih banyak ke normal.

Indah et al., (2019) persalinan normal adalah hasil proses pengeluaran konsepsi yang dapat hidup dari dalam uterus melalui vagina ke dunia luar yang terjadi pada kehamilan yang cukup bulan dengan kelahiran spontan. Banyaknya persalinan normal kemungkinan ibu sudah ada kesiapan untuk persalinan normal Lubis *et al.*, (2023). Maulina & Afifah, (2023) Persalinan normal dapat menyebabkan kelelahan yang panjang dan trauma maka dari itu biasanya ibu yang melahirkan secara normal tidak bisa langsung memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya karena stres akibat asi yang keluar sedikit atau kelelahan, maka dari itu sebelum melahirkan ibu wajib mengikuti kelas ibu hamil untuk mengetahui informasi dan edukasi secara dini.

#### **7. Karakteristik Responden berdasarkan Pengalaman Menyusui Sebelumnya**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebagian besar ibu yang memiliki pengalaman hamil yaitu sebanyak 54 atau (54%) responden dan ibu yang belum pernah menyusui sebanyak 46 atau (46%) responden. Hal ini menunjukkan bahwa di Desa Tanjung Mas banyak ibu yang sudah memiliki pengalaman menyusui.

Dalam penelitian Ika, Amalia & Wahyu, (2023) yang menunjukkan bahwa ibu yang mempunyai pengalaman menyusui sebelumnya cenderung mempunyai sikap yang lebih positif dan percaya diri dalam memberikan ASI eksklusif. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sehmawati, Dewi & Yastirin, (2022) juga menunjukkan bahwa ibu yang mempunya

pengetahuan baik tentang menyusui dan yang mempunyai pengalaman sebelumnya cenderung lebih sukses memberikan ASI eksklusif.

Dalam mempunyai pengalaman pada ibu yang sudah berpengalaman setidaknya dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan (*self-efficacy*) Ibu dalam memberikan ASI Eksklusif. Tetapi ibu yang belum berpengalaman bisa juga memiliki kemampuan untuk menyusui seperti faktor budaya, keluarga dapat mendorong terhadap sikap memberikan ASI eksklusif, terutama saat inisiasi Hastuti et al., (2015).

#### **8. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan dan Sikap Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada ibu hamil di Desa Tanjung Mas Bandarharjo Semarang tingkat pengetahuan ibu hamil tentang ASI Eksklusif sebagian besar ibu berada di status baik sebanyak 63 atau (63%) responden, status kurang sebanyak 20 atau (20%) responden dan status sedang sebanyak 17 atau (17%) responden. Sedangkan tingkat sikap ibu hamil tentang ASI Eksklusif sebagian besar ibu berada di status positif sebanyak 73 atau (73%) responden dan status negatif sebanyak 27 atau (27%) responden. Hal tersebut telah menunjukkan bahwa ibu hamil di Desa Tanjung Mas Bandarharjo Semarang mempunyai pengetahuan yang baik tentang ASI Eksklusif dan juga ibu hamil di Desa Tanjung Mas Bandarharjo Semarang mempunyai sikap yang positif tentang ASI Eksklusif.

Chyntaka, (2019) menyatakan pengetahuan yang didapat ibu hamil tentang ASI Eksklusif akan mempengaruhi persepsi ibu terhadap ASI.

Semakin luas pengetahuan yang dimiliki ibu maka akan berdampak positif. Pengetahuan merupakan faktor pemudah untuk pemberian ASI eksklusif, sehingga faktor ini menjadi pemicu terhadap perilaku yang menjadi dasar atau motivasi bagi tindakannya akibat tradisi atau kebiasaan, kepercayaan dan tingkat sosial ekonomi Sjawie, Rumayar & Korompis, (2019).

Tarigan & Aryastami, (2019) Sikap negatif ibu belum memahami sepenuhnya manfaat dari ASI dan kolostrum untuk bayinya sehingga ibu lebih memilih untuk memberikan susu formula sebagai makanan untuk bayinya. Sedangkan sikap positif ibu sudah memahami sepenuhnya tentang ASI Eksklusif dan sudah siap untuk memberikan ASI Eksklusif Herman et al., (2021).

Menurut Siregar (2020) dilakukannya edukasi di kelas ibu hamil untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap dalam pemberian ASI Eksklusif sedini mungkin, agar ibu faham betul bagaimana pentingnya ASI eksklusif untuk bayinya mulai dari umur 0-6 bulan.

#### **9. Karakteristik Responden berdasarkan *Prenatal Breastfeeding Self-Efficacy***

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada ibu hamil di Desa Tanjung Mas Bandarharjo Semarang tingkat kepercayaan diri ibu hamil dalam menyusui sebagian besar ibu berada di status rendah sebanyak 56 atau (56%) responden dan status tinggi sebanyak 44 atau (44%) responden. Hal tersebut telah menunjukkan bahwa ibu hamil di

Desa Tanjung Mas Bandarharjo Semarang mempunyai kepercayaan diri dalam menyusui rendah.

Yani & Rilyani (2019) *Prenatal Breastfeeding Self-Efficacy* (PBSE) adalah keyakinan kepercayaan diri ibu hamil tentang pemberian ASI Eksklusif untuk bayinya. *Prenatal breastfeeding self – efficacy* berpengaruh pada respons individu berupa pola pikir, reaksi emosional, usaha dan kegigihan serta keputusan yang akan diambil dan juga dukungan keluarga terhadap ibu hamil yang akan menyusui juga sangat berpengaruh terhadap diri ibu (*self-efficacy*) Uyar Hazar & Uzar Akça (2018).

Kabariyah & Anggorowati (2023) *Self-efficacy* dalam pemberian ASI berhubungan dengan upaya ibu untuk menyusui bayinya secara eksklusif. Keyakinan diri ibu yang kuat mendorong ibu untuk mempelajari hal-hal baru termasuk teknik menyusui yang belum dikuasai benar oleh ibu. Edukasi laktasi dapat diberikan saat *prenatal* atau *postnatal*, tetapi edukasi laktasi lebih baik diberikan sejak *prenatal* karena praktik menyusui harus dilakukan secepat mungkin setelah bayi lahir, selain itu ibu juga dapat melakukan persiapan menyusui dengan lebih baik. Dengan edukasi laktasi diharapkan akan memberikan nilai positif terhadap peningkatan *self – efficacy* pada ibu Sehmawati, Dewi & Yastirin (2022).

#### **10. Hubungan Pengetahuan dan Sikap dalam pemberian ASI Eksklusif terhadap *Prenatal Breastfeeding Self-Efficacy***

Berdasarkan hasil data penelitian yang dilakukan dengan menggunakan uji korelasi *spearman* antara pengetahuan terhadap *prenatal*

*breastfeeding self-efficacy* didapatkan hasil p-value 0,014 ( $<0,05$ ) maka menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu terhadap *prenatal breastfeeding self-efficacy* di Desa Tanjung Mas Bandarharjo Semarang dengan koefisien korelasi 0,246 menunjukkan keeratan hubungan yaitu lemah dengan arah korelasi positif atau keeratan hubungan. Sedangkan antara sikap terhadap *prenatal breastfeeding self-efficacy* didapatkan hasil p-value 0,000 ( $<0,05$ ) maka menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara sikap ibu terhadap *prenatal breastfeeding self-efficacy* di Desa Tanjung Mas Bandarharjo Semarang dengan koefisien korelasi 0,358 menunjukkan keeratan hubungan yaitu sedang dengan arah korelasi positif atau keeratan hubungan.

Efendi et al., (2021) Produksi ASI dimulai pada awal kehamilan dan status gizi nutrisi ibu hamil dipengaruhi pada proses laktasi. Ibu yang memiliki asupan gizi yang kurang akan menghambat proses pertumbuhan janin dan ASI. Pengetahuan dan sikap tentang ASI Eksklusif sejak dini untuk ibu hamil perlu dilakukan, sehingga ibu hamil dapat memotivasi (*self-efficacy*) untuk menjaga asupan gizinya agar ibu dapat memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya dengan lancar Chyntaka (2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Junaedah 2020) menyatakan bahwa masih banyak ibu yang kurang percaya diri (*Self – Efficacy*) dalam pemberian ASI Eksklusif diakibatkan minimnya pengetahuan dan sikap dalam pemberian ASI Eksklusif karena terdapat beberapa faktor yang memengaruhi di lingkungan tersebut. PBSE

yang rendah dipengaruhi oleh rasa percaya diri ibu, karena rasa percaya diri ibu dapat membangun kepercayaan dalam pemberian ASI, kecemasan, stress, kelelahan. Hal ini dapat mengakibatkan rendahnya komitmen dalam menyusui, rendahnya daya tahan ibu dalam mengatasi hambatan yang muncul saat menyusui dan berfokus pada aspek negatif dalam menyusui Wulandari & Susilawati (2021).

Nurul, Oktaviyana & Sartika, (2023) menyatakan bahwa keyakinan dalam memberikan ASI pada bayi salah satu faktor penyebabnya yaitu rendahnya cakupan ASI eksklusif dan pengetahuan ibu. Kepercayaan diri (*self - efficacy*) ibu yang merasa tidak mempunyai kecukupan produksi ASI untuk memenuhi kebutuhan bayi menjadi faktor utama ibu tidak memberikan ASI atau menghentikan pemberian ASI sebelum waktunya Mintarsih *et al.*, (2023). Rendahnya prevelensi pemberian ASI tersebut maka dilakukan edukasi tentang *Prenatal breastfeeding self-efficacy*. (PBSE) adalah keyakinan seorang ibu hamil dalam meningkatkan kemampuan untuk menyusui bayinya dan memperkirakan apakah ibu memilih untuk menyusui atau tidak, berapa banyak usaha yang dikeluarkan, kemampuan untuk meningkatkan atau tidak, dan bagaimana menanggapi kesulitan menyusui secara emosional Fata & Rahmawati, (2016).

*Breastfeeding self-efficacy* berpengaruh pada respons individu berupa pola pikir, reaksi emosional, usaha dan kegigihan serta keputusan

yang akan diambil. *Self-efficacy* yang rendah dalam hal menyusui dapat menyebabkan persepsi dan motivasi yang negatif (Yani & Rilyani, 2019).

Dampak jika tidak ada kepercayaan diri atau motivasi ibu dalam memberikan ASI eksklusif pada bayi adalah pertumbuhan serta perkembangan bayi akan terhambat dan lebih rentan terhadap suatu penyakit, sedangkan untuk psikologis ibunya sendiri akan merasakan kekhawatiran serta kecemasan yang berat berhubungan pertumbuhan dan perkembangan bayi, sehingga ibu kurang fokus terhadap kebutuhan nutrisi bayi Yani & Rilyani, (2019).

McKinley et al., (2019) menyatakan *Prenatal Breastfeeding Self-efficacy* mengidentifikasi efikasi diri selama kehamilan memungkinkan waktu yang cukup untuk intervensi yang dilakukan dalam meningkatkan efikasi diri dan mempersiapkan ibu proses menyusui selama pascapersalinan.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan dalam penelitian yaitu pada keadaan, kondisi dan waktu dimana pada saat pengambilan kuesioner yang sudah dibagikan biasanya saat diambil ada yang belum diisi kemungkinan saat mengisi kuesioner responden tidak fokus. Dan juga pada saat melakukan penelitian di kelas ibu hamil maupun di posyandu masih banyak ibu yang tidak hadir sehingga dilanjutkan penelitian di puskesmas dan juga secara *door to door*.

### C. Implikasi Keperawatan

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dan sikap dalam pemberian ASI Eksklusif terhadap *prenatal breastfeeding self-efficacy*. Dalam pengamatan perawat sering dijumpai pada ibu yang kurang faham tentang asi eksklusif atau kurang percaya diri. Herman (2021) Asi Eksklusif diberikan pada bayi berumur 0-6 bulan dan juga ibu harus memiliki pengetahuan dan sikap mengenai ASI Eksklusif agar ibu memiliki kepercayaan diri (*self-efficacy*) untuk memberikan ASI Eksklusif terhadap bayinya.

Peran perawat bisa melakukan edukasi upaya promotive dan preventif untuk ibu hamil yang belum siap untuk menyusui bayinya Ningsih (2020). Hal tersebut sangat penting dan berguna untuk ibu dalam meningkatkan pengetahuan dan informasi bagi ibu yang mempunyai kepercayaan menyusui masih rendah.

Dukungan tenaga Kesehatan penting untuk mendorong dan memotivasi ibu mau menyusui bayinya. Harus ditingkatkannya penyuluhan atau edukasi tentang bagaimana pentingnya pengetahuan dan sikap dalam pemberian ASI Eksklusif terhadap *prenatal breastfeeding self-efficacy*, sehingga penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk petugas puskesmas dan diadakannya penyuluhan tentang ASI Eksklusif untuk masyarakat dapat menambah wawasan, informasi dan pengetahuan tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif secara dini.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di paparkan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil karakteristik umum responden dalam penelitian di dapatkan responden Ibu hamil di Desa Tanjung Mas Bandarharjo Semarang dari data usia ibu yaitu ibu dengan status resiko rendah 20 – 35 tahun sebanyak 95 atau (95%). Status obstetri yaitu Ibu Multigravida yang hamil sebanyak 58 atau (58%) dan Ibu yang pernah keguguran sebanyak 15 atau (15%). Rata – rata pendidikan terakhirnya ialah SMA sebanyak 50 atau (50%) responden dengan pekerjaan paling banyak IRT sebanyak 74 atau (74%) responden. Pengalaman hamil pada Ibu hamil banyak yang sudah pernah hamil sebelumnya yaitu sebanyak 48 atau (48%) responden Ibu merasa senang. Jenis persalinan rata – rata persalinan Normal sebanyak 37 atau (37%) responden. Pengalaman menyusui pada Ibu hamil banyak yang sudah pernah berpengalaman menyusui sebanyak 54 atau (54%) responden.
2. Hasil Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang ASI Eksklusif didapatkan sebagian Ibu yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 63 atau (63%), pengetahuan sedang sebanyak 17 (17%) dan Ibu yang pengetahuan kurang sebanyak 20 (20%) responden. Sedangkan Ibu

yang memiliki sikap positif sebanyak 73 atau (73%) dan Ibu yang memiliki sikap negatif sebanyak 27 atau (27%) responden.

3. Hasil *Prenatal Breastfeeding Self-Efficacy* atau tingkat kepercayaan diri ibu hamil didapatkan sebagian Ibu mempunyai tingkat kepercayaan diri yang tinggi sebanyak 44 atau (44%) dan tingkat kepercayaan diri rendah sebanyak 56 atau (56%) responden.
4. Terdapat Hubungan Pengetahuan dan Sikap dalam pemberian ASI Eksklusif terhadap *Prenatal Breastfeeding Self-Efficacy*. Ada hubungan Pengetahuan dalam pemberian ASI Eksklusif terhadap *Prenatal Breastfeeding Self-Efficacy* dengan koefisien korelasi 0,246 yang berarti tinggi dengan arah korelasi positif atau keeratan hubungan. Sikap dalam pemberian ASI Eksklusif terhadap *Prenatal Breastfeeding Self-Efficacy* dengan koefisien korelasi 0,358 yang berarti baik dengan arah korelasi positif atau keeratan hubungan.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Istitusi Pendidikan**

Penelitian ini disarankan digunakan sebagai pembelajaran dan referensi yang dapat menambah wawasan pengetahuan. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan desain penelitian *quasi* eksperimen dengan memberikan intervensi berupa edukasi tentang kepercayaan diri Ibu hamil terhadap pemberian ASI Eksklusif, faktor – faktor dan pemahaman tentang ASI Eksklusif.

## 2. Bagi Institusi Layanan Kesehatan

Penelitian ini disarankan digunakan sebagai informasi dalam upaya meningkatkan pelayanan kesehatan serta dapat menyusun strategi adanya pengetahuan dan sikap pemberian ASI Eksklusif terhadap *Prenatal Breastfeeding Self-Efficacy* kepada tenaga Kesehatan.

## 3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini disarankan digunakan masyarakat untuk menambah informasi dan wawasan mengenai hubungan pengetahuan dan sikap dalam pemberian ASI Eksklusif terhadap *Prenatal Breastfeeding Self-Efficacy* pada Ibu hamil dan dapat mengetahui lebih dalam pentingnya pemberian ASI Eksklusif untuk anak.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, I. M. S., Trisnadewi, N. W., Oktaviani, N. P. W., & Munthe, S. A. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian Kesehatan : Denpasar: Yayasan Kita Penulis*.
- Agrina, Sabrian, F., Hasanah, O., Erika, & Hasneli, Y. (2021). Mothers' breastfeeding practices and self-efficacy. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 24(1), 17–24. <https://doi.org/10.7454/jki.v24i1.1083>
- Alfiyani, R., Fitri, N. L., & Sari, S. A. (2023). Penerapan Pendidikan Kesehatan Tentang ASI Eksklusif Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Yosomulyo Kota Metro Tahun 2022. *Jurnal Cendikia Muda*, 3(3), 457–465.
- Ampu, M. N. (2021). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Di Puskesmas Neomuti Tahun 2018. *Intelektiva : Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(12), 9–19.
- Asmara, K., & Handayani, T. N. (2017). An Overview Of Mortality Causes at The Emergency Unit Departement. *International Medical Research*, 2(4), 1–6.
- Aulia Agustina, Sartika, & Hasriwiani Habo Abbas. (2023). Monitoring Status Kesehatan Ibu Hamil Di Puskesmas Makkasau Kota Makassar. *Window of Public Health Journal*, 4(5), 786–795. <https://doi.org/10.33096/woph.v4i5.1259>
- Chyntaka, M. (2019). Hubungan antara Pengetahuan dengan Sikap Ibu Hamil terhadap Pemberian ASI Eksklusif. *Biomedika*, 12(1), 84–91. <https://doi.org/10.31001/biomedika.v12i1.434>
- Cicih, L. H. M., & Mursyid, N. (2024). Faktor Ibu Dengan Riwayat Obstetri Pada Persalinan Operasi Sesar Di Jakarta. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, 12(2), 194–206. <https://doi.org/10.14710/jmki.12.2.2024.194-206>
- Dewi. (2022). Hubungan pengetahuan dan sikap tentang manajemen laktasi terhadap pemberian asi eksklusif di wilayah kerja puskesmas leyangan kecamatan ungaran timur." *Jurnal Keperawatan*. repository.unissula.ac.id.
- Efendi, S., Sriyanah, N., Cahyani, A. S., Hikma, S., & K, K. (2021). Pentingnya Pemberian Asi Eksklusif Untuk Mencegah Stunting Pada Anak. *Idea Pengabdian Masyarakat*, 1(02), 107–111. <https://doi.org/10.53690/ipm.v1i01.71>
- Eravianti. (2021). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan* (Niken (ed.); Pertama). *Stikes Syedza Sainatika*.
- Fadllyyah, U. R. (2019). Determinan Faktor Yang Berpengaruh Pada Pemberian

Asi Eksklusif Di Indonesia. *Ikesma*, 15(1), 51.  
<https://doi.org/10.19184/ikesma.v15i1.14415>

Fata, U. H., & Rahmawati, A. (2016). Edukasi Prenatal dalam Upaya Peningkatan Brestfeeding Self Efficacy. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 3(2), 136–141. <https://doi.org/10.26699/jnk.v3i2.art.p136-141>

Guerrero, F. (2023). Bersama-sama, dukung ibu sukses menyusui dan bekerja : Indonesia. *World Health Organization*, 1(1), 4.

Hartati, S., & Silitonga, J. (2023). Peningkatan Pemberian Asi Eksklusif Melalui Booklet Breastfeeding Self -Efficacy. *Jurnal Penelitian Terapan Kesehatan*, 10(2), 30–48. <https://doi.org/10.33088/jptk.v10i2.469>

Hasanah, R. N. (2015). Gambaran Pengetahuan, Sikap, Self-Efficacy , dan Praktik Tenaga Kerja Wanita dalam Pemberian Asi Eksklusif di PT. Politama Pakindo Ungaran. *Jurnal Keperawatan*, 1–93.

Hastuti, B. W., Machfudz, S., & Budi Febriani, T. (2015). Hubungan Pengalaman Menyusui Dan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Kelurahan Barukan, Kecamatan Manisrenggo, Kabupaten Klaten. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Indonesia*, 6(4), 179–187. <https://doi.org/10.20885/jkki.vol6.iss4.art3>

Herman, A., Mustafa, M., Saida, S., & Chalifa, W. O. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Professional Health Journal*, 2(2), 84–89. <https://doi.org/10.54832/phj.v2i2.103>

Hikmah, N., Yuliani, I., & Kesehatan Kemenkes Malang, P. (2019). Self Efficacy Ibu Hamil Trimester Iii Dengan Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi Persalinan Self Efficacy Pregnant Women Trimester Iii With Anxiety Level in Facing Labor. *Jurnal Informasi Kesehatan Indonesia*, 5(2), 123–132.

Humairoh, K. (2017). "Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian asi eksklusif di wilayah kerja puskesmas pembina Palembang". *Health Journal*. repository.um-palembang.ac.id.

Ika, D., Amalia, F., & Wahyu, R. (2023). The Experience Of Breastfeeding Associated With Breastfeeding Self-Efficacy In Third-Trimester Multigravida. *MIKIA: Mimbar Ilmiah Kesehatan Ibu Dan Anak*, 7(1), 27–41.

Indah, I., Firdayanti, F., & Nadyah, N. (2019). Manajemen Asuhan Kebidanan Intranatal Pada Ny “N” dengan Usia Kehamilan Preterm di RSUD Syekh Yusuf Gowa Tanggal 01 Juli 2018. *Jurnal Midwifery*, 1(1), 1–14. <https://doi.org/10.24252/jmw.v1i1.7531>

Indrasari, N. (2016). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil dengan Pelaksanaan

Perawatan Payudara. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 1–7.

- Junaedah. (2020). "Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Badak". *Jurnal Kesehatan*. repository.poltekkes-kaltim.ac.id.
- Kabariyah, & Anggorowati. (2023). Breastfeeding Self-Efficacy di Wilayah Kerja Puskesmas Batang 1. *Holistic Nursing and Health Science*, 6(1), 12–18.
- Kamila, N. S. S., Maulina, R., Sukamto, I. S., Nugraheni, A., Sari, A. N., & Sugiyani. (2024). Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Hamil Trimester Pertama Relationship Between Knowledge Of Pregnant Women In The First Trimester And Exclusive Breastfeeding Intention. *Journal of Midwifery Science and Women's Health*, 4(2), 95–104. <https://doi.org/10.36082/jmswh>.
- Kesehatan, D. (2024). Presentase Asi Eksklusif. *Dinas Kesehatan Kota Semarang*. I (1), 3.
- Kurniyati, Susanti, E., & Bakara, D. M. (2020). The effect of lactation education in third trimester pregnant women on self-efficacy in breastfeeding. *Jurnal Kesehatan Almuslim*, VI(11), 40–47. <http://journal.umuslim.ac.id/index.php/jka/article/view/272>
- Lubis, D. H., Safitri, Y., Tinggi, S., Kesehatan, I., Tinggi, S., & Kesehatan, I. (2023). Hubungan Jenis Persalinan dan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Klinik Pratama Hadijah Medan. *Jurnal Kebidanan Flora*, 16(1), 33–40.
- Mapossa, J. B. (2018). Faktor - faktor yang berhubungan dengan Breastfeeding Self Efficacy Di Puskesmas Sreseh Kabupaten Sampang. In *New England Journal of Medicine* (Vol. 372, Issue 2). <https://doi.org/10.1007/s00401-018-1825-1825>
- Maulina, R., & Afifah, C. A. N. (2023). Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD), Jenis Persalinan dan Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Link*, 19(2), 81–86. <https://doi.org/10.31983/link.v19i2.9828>
- McKinley, E. M., Knol, L. L., Turner, L. W., Burnham, J. J., Graettinger, K. R., Hernandez-Reif, M., & Leeper, J. D. (2019). The Prenatal Rating of Efficacy in Preparation to Breastfeed Scale: A New Measurement Instrument for Prenatal Breastfeeding Self-efficacy. *Journal of Human Lactation*, 35(1), 21–31. <https://doi.org/10.1177/0890334418799047>
- Nasional, B. P. S. (2024). Persentase Bayi Usia Kurang Dari 6 Bulan Yang Mendapatkan Asi Eksklusif (Persen), 2021-2023. *Badan Pusat Statistik, Jawa Tengah*, 1 (1),1.

- Natsir, N. F., & Nirwana. (2024). Hubungan Status Pekerjaan dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu yang Memiliki Bayi Usia 7-12 Bulan di Wilayah Puskesmas Mamajang Makassar. *Jurnal NERS*, 8(2), 1701–1706.
- Ningsih, W. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Pada Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Umur 6-12 Bulan. *Journal of Chemical Information and Modelin*, 53(9), 1689–1699.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Buku Ajar Metodologo Penelitian Kesehatan*. Malang: Ahlimedia Press.
- Nurdalifah, Mar'atussaliha, Yuanita, F., & Aningsi, P. (2024). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Desa Pitusunggu Wilayah Kerja PKM Ma'Rang Tahun 2023. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 19(3), 21–26.
- Nurfatimah, N., Anakoda, P., Ramadhan, K., Entoh, C., Sitorus, S. B. M., & Longgupa, L. W. (2021). Perilaku Pencegahan Stunting pada Ibu Hamil. *Poltekita : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(2), 97–104. <https://doi.org/10.33860/jik.v15i2.475>
- Nurul, M., Oktaviyana, C., & Sartika, D. (2023). Pengaruh Pengetahuan dan Pengalaman Menyusui Terhadap Breastfeeding Self-Efficacy di Wilayah Kerja Puskesmas Meukek. *Jurnal Abulyatama*, 6(1), 307–321.
- Okunade, K., Okunola, H., Oyeneyin, L., & Habeeb-Adeyemi, F. (2016). Cross-sectional study on the obstetric performance of primigravidae in a teaching hospital in Lagos, Nigeria. *Nigerian Medical Journal*, 57(5), 303. <https://doi.org/10.4103/0300-1652.190595>
- Olya, F., Ningsih, F., & Ovany, R. (2023). Hubungan Status Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Menteng Tahun 2022. *Jurnal Surya Medika*, 9(1), 137–145. <https://doi.org/10.33084/jsm.v9i1.5160>
- Purnamasari, D. (2022). Hubungan Usia Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Kota Yogyakarta. *Jurnal Bina Cipta Husada*, XVIII(1), 131–139.
- Putri, N. R., Larasati, D., & Septiana, Y. C. (2024). Kelas Persiapan Laktasi untuk Ibu Hamil sebagai Persiapan ASI Eksklusif. *Ahmar Metakarya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 27–34.
- Rahmadani, E., & Sutrisna, M. (2022). Hubungan Breastfeeding Self Efficacy Ibu Terhadap Puskesmas Kandang Kota Bengkulu. *Research & Learning in Nursing Science*, 6(2), 64–69. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners/article/download/6906/5642>

- Rahmawati, A., & Wahyuningati, N. (2020). Tipe Eksklusifitas Pemberian Asi Berdasarkan Paritas Dan Usia Ibu Menyusui. *Jurnal Citra Keperawatan*, 8(2), 71–78.
- Ramli, R. (2020). Correlation of Mothers' Knowledge and Employment Status with Exclusive Breastfeeding in Sidotopo. *Jurnal PROMKES*, 8(1), 36. <https://doi.org/10.20473/jpk.v8.i1.2020.36-46>
- Sehmawati, Dewi, R. K., & Yastirin, P. A. (2022). The Relationship Of Mothers Knowledge Level Towards Pregnancy Class With Exclusive Breastfeeding Success. *Jurnal Profesi Bidan Indonesia*, 2(1), 35–42.
- Septyasrini, N., & Rahayuningsih, F. B. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Status Pekerjaan dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Jik- Jurnal Ilmu Kesehatan*, 11(1), 19–27. <https://doi.org/10.33757/jik.v2i2.118>
- Siregar, N. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pemberian Asi Eksklusif di Puskesmas Labuhan Rasoki Tahun 2019. *Jurnal Education and Development*, 8(4), 262–264.
- Sjawie, W. A., Rumayar, A. A., & Korompis, G. E. C. (2019). Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Tuminting Kota Manado. *Jurnal Kesmas*, 8(7), 298–304.
- Slamet, R., & Wahyuningsih, S. (2020). Validitas Dan Reliabilitas Terhadap Instrumen Kepuasan Ker. *Aliansi : Jurnal Validitas Dan Reabilitas*, 17(2), 51–58. <https://doi.org/10.46975/aliansi.v17i2.428>
- Tarigan, I. U., & Aryastami, N. K. (2019). Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Bayi terhadap Pemberian ASI Eksklusif (Knowledge , Attitude and Behavior of the Mother of the Baby to the Breast Feeding Exclusively). *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 15(4), 390–397.
- Tri Hartatik. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Kelurahan Gunungpati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang Tahun 2019. *Keolahragaan, Fakultas Ilmu Ilmu, Jurusan Masyarakat, Kesehatan*, 1–67.
- Uyar Hazar, H., & Uzar Akça, E. (2018). Prenatal breastfeeding self efficacy scale: Validity and reliability study. *Turk Pediatri Arsivi*, 53(4), 222–230. <https://doi.org/10.5152/TurkPediatriArs.2018.18114>
- Wulandari, P., & Susilawati, S. (2021). Studi Literatur: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Breastfeeding Self Efficacy. *Malang Journal of Midwifery*, 3(2), 6–20.
- Yani, R. N., & Rilyani. (2019). Hubungan Antara Prenatal Breasfeeding Self Efficacy dengan Breastfeeding Motivation. *Jurnal Kebidanan*, 5(4), 324–

332.

Yuniati, U. (2021). Metode Penulisan Laporan KKP. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2013–2015.

